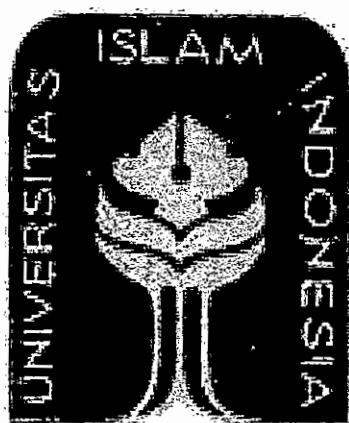


**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
TERHADAP KEBERSIHAN DAN PELESTARIANNYA
DI SDN 003 BALIKPAPAN KOTA**



Oleh:
Siti Aminah
NIM. 12913208

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
TERHADAP KEBERSIHAN DAN PELESTARIANNYA
DI SDN 003 BALIKPAPAN KOTA**



Oleh:
Siti Aminah
NIM. 12913208

Pembimbing:
Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI.

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aminah

N. I. M. : 129 132 08

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Kebersihan dan Pelestariannya di SDN 003 Balikpapan Kota

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk di cabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2015

Yang menyatakan,



Siti Aminah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 745/PS-MSI/Peng./IV/2015

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
TERHADAP KEBERSIHAN DAN PELESTARIANNYA DI
SDN 003 BALIKPAPAN KOTA**

Ditulis oleh : Siti Aminah

N. I. M. : 12913208

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS

Yogyakarta, 4 April 2015

ISLAM

Ketua,

INDONESIA

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAKTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Siti Aminah
Tempat/tgl lahir : Amparaya, 2 Pebruari 1966
N. I. M. : 12913208
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
TERHADAP KEBERSIHAN DAN PELESTARIANNYA DI SDN
003 BALIKPAPAN KOTA**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec

Pembimbing : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Penguji : Dr. Junanah, MIS

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Maret 2015

Pukul : 18.30–19.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1336/PS-MSI/ND/III/2015

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
TERHADAP KEBERSIHAN DAN PELESTARIANNYA DI
SDN 003 BALIKPAPAN KOTA**

Ditulis oleh : Siti Aminah

NIM : 12913208

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 17 Maret 2015

Ketua,

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Kebersihan Dan Pelestariaannya Di SDN 003 Balikpapan Kota

Ditulis oleh : Siti Aminah

N. I. M. : 129 132 08

Konsentrasi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 25 Januari 2015
Pembimbing

Dr. HUJAIR AH. SANAKY, MSL.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan

*Kepada Ayahanda Handeram dan Ibunda
Saniyam Ayahanda M. Taberi dan Ibunda*

Ummi Kalsum

Sebagai Bakti dan Takzim Kepadaanya

Kepada Suamiku tercinta H. Muhammad

Fauji

*yang selalu ada dan siap dalam suka dan
duka*

Kepada anak-anaku Khairiah Fariaty, Iwal

Wahyudi, dan Rahmat Ferdian

*tersayang yang selalu memberi semangat
dan inspirasi dalam hidup ini*

ABSTRAK

Siti Aminah. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Kebersihan dan Pelestariannya di SDN 003 Balikpapan Kota. Karya ini bermaksud mendeskripsikan Masalah lingkungan hidup adalah masalah bersama. Dengan menjadikan kepedulian dan upaya bersama, sumber daya alam masih dapat diharap dan diselamatkan. Tanpa kepedulian dan partisipasi semua pihak, mutu lingkungan akan terus merosot. Di sinilah sekolah diharapkan sebagai model yang dapat mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ini ialah penelitian kualitatif. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Secara spesifik, kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena tujuan dan fungsinya berkait dengan pengumpulan data untuk "memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau sampling bertujuan Karena penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, maka sumber pengkajiannya berdasarkan dokumen, wawancara, dan observasi. Prosedur analisis data dalam penelitian ini mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Setelah diadakan penelitian secara menyeluruh tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup terhadap kebersihan dan pelestariannya di SDN 003 Balikpapan Kota, dapat dikemukakan kesimpulan yaitu Implementasi PLH terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan sudah sangat baik. Hal ini bisa di buktikan dengan adanya asrinya pemandangan dan indahnya taman, keberadaan tempat sampah dengan berbagai kategori, kesadaran cara membuang sampah, gerakan "LISA (Lihat Sampah Ambil)", mata pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Kebersihan dan Lingkungan Hidup (PKLH), Program Adiwiyata, kemitraan dengan instansi lain, perawatan dan pelestarian rutin tanaman dan taman sekolah, kerja bakti/hari aksi (action day) setiap sabtu, go green (tanam 1000 pohon dan sobat bumi), 3r (Reuse, Reduce & Recycle), program pemilahan sampah dan pengolahan kompos.

Kata Kunci: *Lingkungan Hidup, Kebersihan, Pelestarian*

ABSTRACT

Siti Aminah. An Implementation of Ecological Education on Cleanliness and Maintenance in SDN 003 Balikpapan City. This research is aimed at showing that environmental issues are public issues. With such understanding and concern, natural resources can still be saved. On the other hand, without such understanding and public participation, environment quality will keep declining. In this case, schools are hoped to be a model which can create responsible school people, especially for preserving and maintaining environment through good school management which supports continuous development.

This research employed qualitative method. Based on the way of presenting information and explanation, this research could be categorized as descriptive one. In fact, descriptive qualitative was employed in order to gain its purpose related to its data collection: presenting explanation about certain concept. The informants of this research were determined by using purposive sampling. The data source was taken from documentation, interview, and observation. The data analysis procedure of this research included the process of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

After researching thoroughly about the implementation of ecological education (PLH) on cleanliness and maintenance in SDN 003 Balikpapan City, a conclusion could be drawn: the implementation of PLH on cleanliness and maintenance has been very good. This can be seen from the green view, maintained park, various garbage cans for different types of garbage, awareness not to litter, movement of LISA (taking garbage when seeing it), a local subject of cleanliness and ecological education (PLKH), *Adiwiyata* Program, partnership with other institutions, regular maintenance of school's plants and park, action day every Saturdays, go green (planting 1000 trees and making friends with the earth), 3R (Reuse, Reduce, Recycle), the program of garbage sort-out and compost production.

Keywords: ecology, cleanliness, maintenance

20 April, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

جس
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara kepada setiap makhluk-Nya. Karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis meskipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya menuju jalan yang penuh Rahmat dan Hidayah.

Tesis ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai ***Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Kebersihan dan Pelestariaannya di SDN 003 Balikpapan Kota***. Dalam hal ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa

penyuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, selaku rektor Universitas Islam Indonesia, dengan segenap takzim penulis haturkan.
2. Dr. Tamyiz, Mukharrom, MA., Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan setulusnya karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
3. Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI., selaku ketua Program Pascasarjana (PPs) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sekaligus pembimbing Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, segenap rasa terima kasih dan penghormatan penulis haturkan atas bimbingan, waktu, tenaga, kesabaran, serta telah memberikan inspirasi dalam menuangkan ide-ide penulis sehingga Tesis ini mengandung nilai dan muatan akademis. Kami juga sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jaminan pelayanan pendidikan yang telah diberikan.
4. H. Nur Kholis, S.Ag.,SEI.,M.Sh.Ec., selaku Sekretaris Program MSI FIAI UII yang sangat membantu dalam penyelesaian penulisan.
5. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh Civitas Akademika Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.

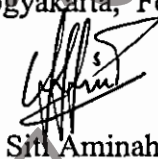
6. Kepada Keluarga Besar Siti Aminah yang senantiasa memberikan dukungan moriil maupun materiil bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pendidikannya.
7. Teman-teman mahasiswa/i PPs Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih karena selama studi menjadi teman *sharring* dalam menempuh pendidikan.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Oleh karena itu, atas perhatian serta kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait, penulis harapan bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya, **Amin.**



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, Februari 2015



Siti Aminah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kerangka Teori	15
1. Pendidikan Lingkungan Hidup	15
2. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah...	20
3. Kebersihan dan Pelestariannya	28

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	44
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	47
C. Informan Penelitian	48
D. Teknik Penentuan Informan.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	62
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	62
2. Paparan Hasil Penelitian.....	64
B. Analisis Penelitian.....	111

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	117
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA.....	119
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	122
-------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus bertanggung jawab mengisi pembangunan Indonesia secara berkelanjutan dengan menjaga peradaban, kualitas lingkungan, sumber daya alam, dan pelestarian hutan Indonesia. Pendidikan Indonesia diharapkan bisa menciptakan masyarakat konsumen dan produsen yang peduli pembangunan berkelanjutan, cinta tanah air, kreatif, kritis, mandiri. Harapannya, pendidikan ini memperhatikan pertumbuhan ekonomi tinggi sembari tetap mereduksi emisi karbon, melestarikan keragaman hayati, dan tatakelola hutan, selaras dengan tujuan Strategi Nasional.¹

Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, bahwa dipandang perlu melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang guna menunjang terlaksananya pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.

Kebijakan Pendidikan Lingkungan hidup (PLH) telah disepakati pada tanggal 19 Februari 2004 oleh empat Departemen yaitu Kementerian Lingkungan Hidup (KNLH), Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan

¹ Aulia Widjiasih Reksoatmojo, *SOBAT BUMI Di Balik layar Menjadi Sekolah Indonesia*, Hak Cipta 2013, hlm. 7

Departemen Dalam Negeri. Kebijakan ini sebagai dasar arahan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pelaksanaan dan pengembangan PLH di Indonesia serta sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dalam upaya mempercepat pengembangan PLH khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 Pebruari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Pembangunan yang berkelanjutan telah menjadi komitmen dan tanggung jawab bersama masyarakat dunia untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan dan kehancuran akibat pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan.²

Lingkungan hidup, sebagai karunia Allah SWT, berupa sistem dan ruang, waktu, materi, keanekaragaman, dan alam pikiran serta prilaku manusia, merupakan daya dukung bagi kehidupan dan kesejahteraan bagi manusia dan seluruh makhluk lainnya. Islam merupakan agama yang berisi ajaran dan petunjuk serta pedoman bagi para pemeluknya tentang bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku dalam kehidupan. Petunjuk dan pedoman ini secara sempurna telah

² *PANDUAN ADIWIYATA sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2011, hlm. 23

digariskan oleh ajaran Islam dalam kitab suci Nya, Al-Qur'an dan hadits. Petunjuk ini mengatur manusia bagaimana harus hidup bahagia dan sejahtera, di dunia dan di akhirat. Disamping itu petunjuk ini juga mengatur hubungan manusia dengan Allah, sang penciptanya, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan manusia dengan alam semesta, termasuk bumi yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Pemurah dan Pengasih bagi kesejahteraan hidup. Karena Islam secara jelas mengajarkan tanggung jawab manusia bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya. Pendidikan lingkungan hidup, yakni pendidikan yang berhubungan dengan pengetahuan lingkungan di sekitar manusia dengan berbagai unsurnya, memiliki posisi penting dalam rangka menjaga keserasian dan kelangsungan lingkungan hidup itu sendiri. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hadit: 17

أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya "Ketahuilah Allah menghidupkan bumi sesudah matinya sebagai penjelasan tanda kebesaran-Nya, supaya kamu memikirkannya."

Manusia bagian dari alam. Hidup sehari-hari manusia, dimanapun berada, mengandalkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Apa yang dimakan, apa yang dipakai, perlu dihasilkan dari suatu tempat, perlu ditanam atau ditangkap, dan perlu diolah. Kita beruntung karena Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati. Tak sekedar sebagai sumber pangan, obat-obatan dan mata pencaharian, ekosistem ini juga memberikan layanan pengaturan tanah dan

air (mencegah erosi, banjir, dan abrasi), penyerapan karbon dioksida, tempat hidup, serta media berekreasi, belajar dan penelitian.

Kebersihan lingkungan dapat memberikan dampak yang positif bagi siapapun yang ada disana. Salah satunya adalah mendatangkan ketenangan. Bayangkan apabila anda tinggal di suatu daerah yang komoh dan kotor, maka setiap hari anda akan merasakan ancaman yang besar. Anda akan merasa terancam dari segala jenis penyakit. Seperti yang kita ketahui bahwa penyakit bisa datang dari bakteri, virus, dll. Apabila kita tinggal dilingkungan yang kotor, kita dapat membayangkan bahwa di situ banyak berdiam bakteri-bakteri dan virus-virus yang mungkin , membawa anda pada penyakit yang mengancam kesehatan anda. Oleh karena itu, akan menjadi pas apabila kita menyebut bahwa kebersihan lingkungan membawa ketenangan. Hal ini berarti kita akan menjadi lebih tenang apabila kita tinggal di suatu lingkungan yang kebersihannya terjaga. Kita akan mendapat ketenangan dari segala macam penyakit dan ketenangan dari segala macam ancaman yang berhubungan dengan keseimbangan lingkungan hidup. Dengan terjaganya kebersihan lingkungan, maka kita dapat menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan bebas dari ancaman penyakit. tahukah anda bahwa kebersihan lingkungan selain membawa ketenangan juga berimbas pada banyak aspek kehidupan?. Kebersihan lingkungan membawa ketenangan memang benar adanya. Hal ini dikarenakan dengan terciptanya kebersihan di lingkungan kita, maka ketenangan akan kita peroleh. Apabila kita sudah memperoleh ketenangan jiwa, maka aspek kehidupan yang lain juga akan menjadi semakin

baik. seperti halnya, apabila anda sudah merasa tenang, otomatis anda akan merasa nyaman.

Saat ini sampah sudah begitu merata. Ia sudah merambah keberbagai ruang, tak terkecuali di sekolah-sekolah, sampah dengan berbagai jenis dan ukuran saling berserakan, belum lagi soal penyakit yang disebarkannya. Karena itu diakui atau tidak sampah sudah menjadi masalah serius setiap orang. Setiap orang “membuat” sampah tetapi juga merasa terganggu oleh sampah. Maka sudah sewajarnya jika siapapun harus ikut merasa bertanggung jawab, dan berpikir, serta ikut menangani sampah, termasuk anak-anak.³

Masalah lingkungan hidup adalah masalah bersama. Hanya dengan menjadikan ini kepedulian dan upaya bersama, sumber daya alam, kita manusia masih dapat berharap bahwa alam dan sumber dayanya bisa diselamatkan. Tanpa kepedulian dan partisipasi semua pihak, mutu lingkungan akan terus merosot. Di sinilah sekolah diharapkan menjalankan peran kunci, untuk membangkitkan kepedulian lingkungan pada generasi muda sebagai calon pengambil keputusan dimasa mendatang. Menjadikan masalah lingkungan hidup sebagai kepedulian semua orang, termasuk anak-anak, juga tahap yang sangat penting, karena anak-anak pada masanya kelak akan dihadang oleh masalah yang lebih rumit dan kondisi bumi yang lebih parah. Yang merupakan warisan generasi sebelumnya.

³ Amelia Stanelle, *Modul Panduan untuk Fasilitator Mata Pelajaran Muatan Lokal Sekolah Dasar PERJALANAN SI HIJAU*, (Jakarta : PT Grasindo-Anngota IKAPI, 2002), hlm. 30

Dengan Pendidikan Lingkungan mendorong perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang dimulai dari sekolah.⁴

Pendekatan keagamaan untuk melindungi lingkungan merupakan salah satu strategi untuk memberikan pengertian tentang pentingnya lingkungan hidup dengan mudah karena dalam agama apapun telah mengajarkan prinsip-prinsip yang mengatur keselarasan hidup manusia dengan alam bahkan larangan dan peringatan apapun telah disampaikan oleh Allah SWT yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an sehingga sebagai umat beragama sebenarnya telah mengajarkan hal-hal yang harus dipelihara terhadap alam termasuk larangan untuk tidak melakukan perusakan terhadap alam semesta. Dalam memanfaatkan sumber daya alam, manusia tidak boleh melebihi standar kebutuhan yang layak karena harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan kehidupan, kelestarian alam dan keseimbangan ekosistem.⁵

Kondisi real lapangan sebagai salah satu sekolah Adiwiyata Mandiri di Kota Balikpapan Kota yang bekerjasama dengan Pertamina Foundation dan Yayasan Kehati memprogramkan pengelolaan terpadu kebun raya mini sekolah, kantin sehat dan pengelolaan sampah sekolah. SDN 003 Kecamatan Balikpapan Kota sebagai model sekolah yang dapat mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

⁴ Christien Ismuranty, *Go Green School Menuju Sekolah Hijau*, (KEHATI, Jakarta, 2006), hlm 15

⁵ Ilyas Asaad, *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan (Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam)* Kementerian Lingkungan Hidup & Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2011, hlm 36

melalui tata sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Disamping melibatkan seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid, komite sekolah dan masyarakat sekitar sekolah, SDN 003 Kecamatan Balikpapan Kota tetap berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Balikpapan baik melalui Dinas Pendidikan Kota Balikpapan, Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan serta instansi terkait lainnya demi suksesnya program ini. Dengan menetapkan bawang tiwai sebagai ikon sekolah, para siswa dapat lebih mengenal keanekaragaman hayati yang ada di Kalimantan Timur, dan juga sebagai tanaman herbal.



B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Sesuai latar belakang permasalahan seperti yang telah dipaparkan diatas, maka yang mejadi fokus penelitian adalah implementasi pendidikan lingkungan hidup terhadap kebersihan dan pelestariannya di SDN 003 Balikpapan Kota tahun pelajaran 2014-2015.

2. Pertanyaan Penelitian

Masalah yang akan diteliti, yaitu: “Bagaimana implementasi pendidikan lingkungan hidup terhadap kebersihan dan pelestariannya di SDN 003 Balikpapan Kota tahun pelajaran 2014-2015?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan lingkungan hidup terhadap kebersihan dan pelestariannya di SDN 003 Balikpapan Kota tahun pelajaran 2014-2015.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Lingkungan Hidup dalam upaya meningkatkan kebersihan dan pelestarian alam di SDN 003 Balikpapan Kota.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebersihan lingkungan dan pelestariannya untuk membentuk generasi-generasi masa depan yang peduli terhadap lingkungan.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan untuk dapat mengambil kebijakan-kebijakan berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.
- 3) Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur sejauh mana hasil pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kebersihan dan pelestariannya, diharapkan juga dapat meningkatkan

etos kerja yang tinggi dan kepedulian terhadap lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang bersih, rindang, indah, aman dan nyaman.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman Motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman Abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran serta arti lambang atau simbol.

Bab I adalah pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian/ manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori dari pendidikan lingkungan, kebersihan dan pelestarian lingkungan.

Bab III berisi metode penelitian dari tesis ini. Metode penelitian akan memuat segala sesuatu bagaimana penelitian akan dilakukan dan pada umumnya meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data penelitian.

Bab IV pembahasan hasil dan analisis penelitian implementasi pendidikan lingkungan terhadap kebersihan dan pelestariannya di SDN 003 Balikpapan Kota

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian implementasi pendidikan lingkungan terhadap kebersihan dan pelestariannya di SDN 003 Balikpapan Kota

Bagian akhir, memuat tentang daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian. Lampiran antara lain berisi: data-data dasar hasil penelitian, contoh hitungan, analisis kesalahan, tabel atau gambar, instrumen penelitian, dan lain-lain.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Wacana pengkajian pendidikan lingkungan hidup sepengetahuan peneliti sudah pernah dilakukan walaupun belum banyak pembahasan. Selama ini pendidikan lingkungan hidup berposisi sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah tertentu. Apa yang peneliti akan bahas ini mungkin bukanlah karya pertama di negeri ini yang membahasnya. Akan tetapi setidaknya karya ini akan menjadi sumbangsih dalam penyempurnaan konsep pendidikan lingkungan hidup di sekolah formal.

Pada proses pelacakan pustaka yang membahas tentang pendidikan lingkungan hidup, peneliti mendapatkan diantaranya hasil penelitian oleh Urai Titin Hiswari, dalam tesisnya yang berjudul Korelasi Antara Pendidikan Lingkungan Dengan Sikap. Penelitian itu menghasilkan bahwa membina dan mengembangkan sikap lingkungan hidup di dalam diri individu adalah merupakan aspek mental yang penting. Karena sikap dapat memotivasi terlaksananya perbuatan positif terhadap lingkungan hidup. Mencintai lingkungan hidupnya, mengetahui masalah-masalah lingkungan hidupnya, dan memiliki wawasan lingkungan hidup. Untuk mencapai sasaran ini, individu harus memiliki pemahaman tentang pengetahuan materi lingkungan hidup yang merupakan dasar pengembangan sikap terhadap lingkungan hidup. Kemudian hasil analisis

penelitian mengungkapkan : 1) Hasil tes pemahaman pengetahuan materi lingkungan hidup siswa rata-rata skor yang diperoleh adalah : 37,3960 dari maksimum skor 50. 2) Pengukuran sikap siswa terhadap lingkungan hidup dengan menggunakan Skala Likert diperoleh skor rata-rata adalah: 132,2079 dari maksimum 175. 3. Ada hubungan antara pemahaman pengetahuan materi lingkungan hidup terhadap sikap siswa dibuktikan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Hasil yang diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel ($77,327 > 6,76$). 4) Besarnya hubungan antara pemahaman pengetahuan materi lingkungan hidup dengan sikap siswa diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,5285, hubungan yang cukup berarti. Sikap siswa terhadap lingkungan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengetahuan materi lingkungan. 5) Terdapat perbedaan jenis kelamin terhadap sikap siswa terhadap lingkungan dengan uji Chi Kuadrat (χ^2) = 12,795 lebih besar dari nilai tabel pada tingkat kepercayaan 95% = 0,207 ($12,795 > 0,207$). 6) Sikap siswa wanita lebih positif dari siswa pria dari hasil pengukuran dengan skala sikap dari Likert $134,2970 > 131,3267$. Kesimpulan : Pengetahuan materi lingkungan siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri di Kotamadya Pontianak baik, begitu juga sikap siswa terhadap lingkungan. Sikap siswa terhadap lingkungan hidup dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengetahuan materi lingkungan hidup.⁶

⁶ Urai Titin Hiswari, Korelasi Antara Pendidikan Lingkungan Dengan Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Hidup di Kotamadya Pontianak Kalimantan Barat, *Tesis*, Jakarta, Universitas Indonesia, 2010

Yusran Kapludin (2010), dalam penelitiannya yang berjudul pentingnya pendidikan lingkungan hidup bagi generasi bangsa, mengemukakan bahwa: Pendidikan lingkungan harus mengacu pada kesepakatan bersama antara Men LH dengan Mendiknas. No. KEP 07/MEN LH/06/2005 dan No.05/VI KE/2005 tanggal 3 juni 2005 agar pendidikan lingkungan dikembangkan berdasarkan konsep dasar tentang lingkungan hidup yang diterapkan dalam keseluruhan jenis dan jalur pendidikan ilmu pengetahuan di segenap jenjang dari SD sampai di Perguruan Tinggi. Pendidikan tidak hanya berupa formal tetapi juga non formal melalui kelembagaan resmi pemerintah maupun swadaya masyarakat. Pendidikan lingkungan harus mampu mendorong terjadinya integrasi kearifan sikap dan perilaku dalam menghadapi masalah yang timbul karena tatanan alam (gempa bumi, meletusnya gunung berapi, dsb) dengan kerusakan atau kerugian karena perilaku jenis makhluk hidup termasuk manusia. Kemudian harus diintegrasikan pula dalam upaya mengurangi dan memperkecil kerusakan serta pencemaran sebagai akibat perbuatan kita. Jadi pengelolaan lingkungan dilaksanakan melalui pendidikan lingkungan yang misinya adalah pendidikan kearifan sikap, moral maupun spiritual dalam realitas perilaku kehidupan saat ini dan masa depan bagi keselamatan dan kesejahteraan ekosistem dimana kita berada. Dalam mengarahkan kearifan sikap dan perilaku bagi keselamatan dan kesejahteraan seluruh ekosistem di bumi diperlukan pemahaman tentang hubungan timbal-balik keterkaitan antara faktor alam.⁷

⁷ Yusran Kapludin, "Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Generasi Bangsa" dikutip

Ahmad Misbahul Munir (2010). Hubungan antara persepsi dan sikap tentang lingkungan dengan partisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatut Thullab Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif antara persepsi tentang lingkungan hidup dengan partisipasi siswa dalam kebersihan lingkungan sekolah pada siswa MTs Nahdlatut Thullab Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan (r hitung = $0,17928 > r = 0,1603$ pada $\alpha = 0,05$), (2) terdapat hubungan positif antara sikap tentang lingkungan hidup dengan partisipasi siswa dalam kebersihan lingkungan sekolah pada siswa MTs Nahdlatut Thullab Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan ($r_{\text{tabel}} = 0,44384 > r = 0,1603$ pada $\alpha = 0,05$), (3) terdapat hubungan positif antara persepsi tentang lingkungan hidup dan sikap tentang lingkungan hidup secara bersama-sama dengan partisipasi siswa dalam kebersihan lingkungan sekolah pada siswa MTs Nahdlatut Thullab Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan ($r_{y1,2 \text{ tabel}} = 0,4636$ dengan F hitung = $20,1221 > F = 3,058$ pada $\alpha = 0,05$). Model hubungan antara X_1 dan X_2 tabel dengan Y adalah $y = -8,6 + 0,385X_1 + 0,566X_2$ model ini signifikan secara statistik.⁸

<http://www.bio.unidar.ac.id/2010/12/11/64/> diakses Senin, 25 Agustus 2014 jam 16.43.

⁸ Ahmad Misbahul Munir, "Hubungan antara persipsi dan sikap tentang lingkungan dengan partisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatut Thullab Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan" *Tesis*, Universitas Negeri Solo, 2010.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, dalam beberapa hal. *Pertama*, penelitian terdahulu berkaitan dengan pentingnya pendidikan lingkungan, persepsi dan sikap serta kinerja pelestari lingkungan, sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan lingkungan terhadap kebersihan dan pelestariannya (terdahulu=konsep, sekarang=penerapan). *Kedua*, penelitian ini berusaha untuk memetakan seberapa besar implementasi pendidikan lingkungan terhadap kebersihan dan pelestariannya di SDN 003 Balikpapan Kota.

B. Kerangka Teori

1. Pendidikan Lingkungan Hidup

Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk

berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.⁹

Pendidikan lingkungan hidup formal adalah kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang diselenggarakan melalui sekolah. Terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dilakukan secara terstruktur dan berjenjang dengan metode pendekatan kurikulum yang terintegrasi maupun kurikulum yang monolitik.¹⁰

Pendidikan lingkungan hidup nonformal adalah kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang dilakukan di luar sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (misalnya pelatihan AMDAL, ISO 14000, PPNS). Pendidikan lingkungan hidup informal adalah kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang dilakukan di luar sekolah dan dilaksanakan tidak terstruktur maupun tidak berjenjang.¹¹

Pendidikan lingkungan hidup menurut konvensi UNESCO merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja, baik secara perorangan maupun kolektif

⁹ Amelia Stanelle, *Modul Panduan untuk Fasilitator Mata Pelajaran Muatan Lokal Sekolah Dasar PERJALANAN SI HIJAU*, (Jakarta : PT Grasindo-Anngota IKAPI, 2002), hlm. 57

¹⁰ Christien Ismuranty, *Go Green School Menuju Sekolah Hijau*, KEHATI Jakarta 2006, hlm. 45

¹¹ Ibid. hlm 48

dalam mencari alternative atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup baru.¹²

Adapun tujuan umum pendidikan lingkungan hidup menurut konferensi tersebut adalah: (1) untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, social, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan; (2) untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan, dan (3) untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan.¹³

Pendidikan merupakan salah satu cara merubah sikap dan perilaku masyarakat. Hal ini dimungkinkan karena pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitas manusia serta merupakan alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif. Pengaruh yang ditimbulkan pendidikan memberikan

¹² Ibid, hlm 51

¹³ Christien Ismuranty, *Go Green ... hlm 7*

dampak pada bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta akan menolong dalam pembentukan sikap yang positif.¹⁴

Hal yang hampir senada juga disampaikan Tafsir bahwa pendidikan memberikan peluang kepada masyarakat untuk melakukan suatu tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak, atau kemampuan fisik mereka melalui lembaga- lembaga pendidikan yang dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi.¹⁵

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Pendidikan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Tentu saja potensi yang dikembangkan dalam

¹⁴ Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur`ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Press, 2003), hlm. 13

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Rosda Karya, 2010), hlm. 30

¹⁶ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. (peny.) Qodir.dkk. (Ar-Ruz Media, Jogjakarta, 2003).

pendidikan berkembang ke arah yang positif dan bermanfaat bagi peserta didik maupun lingkungan di sekitarnya. Manusia dan lingkungan hidup merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan hidup mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maupun dalam melakukan aktivitas hubungan sosial.

Seperti yang disebutkan dalam Undang- undang No. 32 Tahun 2009 tentang Proteksi dan Pengelolaan Lingkungan bahwa lingkungan hidup merupakan: "... sistem kehidupan yang terdiri atas ruang, pengada ragawi (benda, abiota, nirhidup) dan pengada insani (biota, makhluk hidup) termasuk manusia dan perilakunya, keadaan atau tatanan alam (gempa, gunung api meletus, petir, badai dsb), daya (peluang, tantangan dan kesempatan) yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.¹⁷

Pada awalnya penyelenggaraan PLH di Indonesia dilakukan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP). Jakarta pada tahun 1975. Pada tahun 1977/1978 rintisan Garis-garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diuji cobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 di bawah koordinasi Kantor Menteri negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) di

¹⁷ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2003.* (peny.) Qodir.dkk. (Ar-Ruz Media, Jogjakarta, 2003).

berbagai perguruan tinggi dan swasta, di mana pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL mulai dikembangkan). sampai tahun 2010, jumlah PSL yang menjadi Anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah berkembang menjadi 101 PSL. Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata.¹⁸



2. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah

Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa dipandang perlu melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang guna menunjang terlaksananya pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.¹⁹

¹⁸ Aulia Widjiasih Reksoatmojo, *SOBAT BUMI Di Balik layar Menjadi Sekolah Indonesia*, Hak Cipta 2013, hlm. 22

¹⁹ Aulia Widjiasih Reksoatmojo, *SOBAT BUMI Di Balik layar Menjadi Sekolah Indonesia*, Hak Cipta 2013

Kebersihan lingkungan dapat memberikan dampak yang positif bagi siapapun yang ada disana. Salah satunya adalah mendatangkan ketenangan. Bayangkan apabila anda tinggal di suatu daerah yang komoh han kotor, maka setiap hari anda akan merasakan ancaman yang besar. Anda akan merasa terancam dari segala jenis penyakit. Oleh karena itu, akan menjadi pas apabila kita menyebut bahwa kebersihan lingkungan membawa ketenangan. Hal ini berarti kita akan menjadi lebih tenang apabila kita tinggal di suatu lingkungan yang kebersihannya terjaga.

Saat ini sampah sudah begitu merata. Ia sudah merambah keberbagai ruang, tak terkecuali di sekolah-sekolah, sampah dengan berbagai jenis dan ukuran saling berserakan, belum lagi soal penyakit yang disebarkannya. Karena itu diakui atau tidak sampah sudah menjadi masalah serius setiap orang. Setiap orang membuat sampah tetapi juga merasa terganggu oleh sampah. Maka sudah sewajarnya jika siapapun harus ikut merasa bertanggung jawab, dan berpikir, serta ikut menangani sampah, termasuk anak-anak.²⁰

Masalah lingkungan hidup adalah masalah bersama. Hanya dengan menjadikan ini kepedulian dan upaya bersama, sumber daya alam, kita manusia masih dapat berharap bahwa alam dan sumber dayanya bisa diselamatkan. Tanpa kepedulian dan partisipasi semua pihak, mutu

²⁰ Amelia Stanelle, *Modul Panduan untuk Fasilitator Mata Pelajaran Muatan Lokal Sekolah Dasar PERJALANAN SI HIJAU*, (Jakarta : PT Grasindo-Anngota IKAPI, 2002). hlm. 76

lingkungan akan terus merosot. Di sinilah sekolah diharapkan menjalankan peran kunci, untuk membangkitkan kepedulian lingkungan pada generasi muda sebagai calon pengambil keputusan dimasa mendatang. Menjadikan masalah lingkungan hidup sebagai kepedulian semua orang, termasuk anak-anak, juga tahap yang sangat penting, karena anak-anak pada masanya kelak akan dihadang oleh masalah yang lebih rumit dan kondisi bumi yang lebih parah. Yang merupakan warisan generasi sebelumnya. Dengan Pendidikan Lingkungan mendorong perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang dimulai dari sekolah.²¹

Menurut Wittmann, ada tiga prinsip dasar untuk pendidikan lingkungan hidup yang dapat dijalani siswa, yaitu sebagai berikut:²²

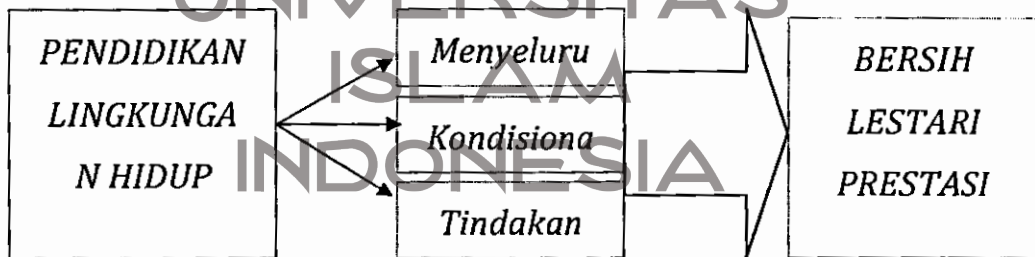


Diagram PLH menurut Wittmann

²¹ Christien Ismuranty, *Go Green School Menuju Sekolah Hijau*, KEHATI Jakarta 2006, hlm 28

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 138

1. Pendidikan lingkungan secara menyeluruh. Menyeluruh artinya mencakup semua dimensi yang berhubungan dengan pemahaman lingkungan, baik yang berhubungan dengan alat indera, maupun ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar yang menyeluruh akan menunjukkan hubungan keterkaitan antara satu dengan lain hal.
2. Pendidikan lingkungan diterapkan sesuai dengan situasi. Pertama situasi belajar harus menyentuh perasaan anak. Perlu diperhatikan bahwa perasaan anak sama dengan orang dewasa, hargailah anak agar ia dapat menumbuhkan motivasinya untuk belajar dan berbuat. Kedua, situasi belajar harus dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dimana ia berada sebagai sumber belajar, ajak siswa untuk mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul di lingkungan sekitarnya.
3. Pendidikan lingkungan menuntut tindakan. Penyelenggaraan PLH hendaknya memberikan pelayanan pada siswa untuk aware terhadap masalah lingkungan dan siswa berlatih untuk menyusun sebuah positive action dalam upaya meminimalisasi dampak permasalahan yang timbul di lingkungannya tersebut. Misalnya jika permasalahan yang muncul adalah mengenai tumpukan sampah yang tersebar diseluruh penjuru sekolah, maka siswa dapat melakukan tindakan positif sebagai individu yang peduli lingkungan dengan cara memungut sampah tersebut kemudian

membuangnya ke tempat sampah, atau mungkin juga mengajak beberapa temannya untuk melakukan opsih (operasi bersih) di lingkungan sekolah.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang kritis sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Jika pengetahuan dan cara yang ditanamkan pada masa kanak-kanak itu benar, dapat diharapkan ketika ia mencapai masa remaja dan dewasa, maka bekal pengetahuan, pemahaman dan pembentukan perilaku semasa masa kanak-kanak akan membawa pengaruh positif yang sangat besar yang akan mempengaruhi kehidupannya. Dengan demikian, sangatlah strategis pembekalan mengenai lingkungan hidup diberikan kepada anak-anak secara terprogram dan berkelanjutan seperti halnya yang tertuang dalam mata pelajaran PLH ini agar tercipta insane-insan yang peduli pada lingkungan.²³

PLH dapat diberikan secara formal maupun informal kepada generasi muda. PLH yang diberikan secara formal dapat dilakukan di sekolah-sekolah dengan memasukkan PLH ke dalam kurikulum sekolah dan memanfaatkan potensi lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini guru yang menyampaikan materi pelajaran tidaklah harus selalu ekolog atau ilmuwan, guru kelas pun dapat menyampaikan materi PLH selama ia mampu menjadi pemandu dalam berpikir tentang lingkungan yang ada di sekitarnya.²⁴

²³ Harun M. Husain, *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1993). hlm. 34

²⁴ Reksoatmojo, Aulia Widjiasih, *SOBAT BUMI Di Balik layar Menjadi Sekolah Indonesia*, (Hak Cipta. 2013), hlm. 43

Bentuk materi PLH dapat dikemas secara integrative di dalam mata pelajaran sekolah, mengingat PLH bukanlah mata pelajaran baru, namun esensinya dapat diberikan bersamaan dengan pelajaran lain yang memiliki keterkaitan dengan materi PLH tersebut, atau bisa juga dikemas dalam satu pelajaran terpisah yang merupakan materi atau mata pelajaran muatan local tentang PLH. Penyelenggaraan PLH dapat dilakukan secara outdoor education, dengan melakukan kegiatan outbond yang mendekatkan siswa dengan alam, dan mengarahkan pada pembentukan sikap dan perubahan tingkah laku yang peka terhadap lingkungan, melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan pemupukan sikap positif lainnya seperti kecintaan pada lingkungan, peduli lingkungan dan memiliki kecerdasan emosi yang baik dengan mau menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan.²⁵

Aktivitas yang dilakukan dapat berupa permainan, mendengarkan cerita/dongeng, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya kemudian mendiskusikannya secara bersama untuk menemukan solusi dan menentukan positive action, jelajah lingkungan dan aksi lingkungan . aktivitas tersebut tentunya menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa, sehingga apa yang

²⁵ *PANDUAN ADIWIYATA sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011, hlm. 26

diharapkan dapat dicapai dengan baik. Dengan begitu PLH menjadi aplikatif dan bukan sekedar hafalan semata.

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup ini sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan peran aktif semua unsur di sekolah dan perguruan tinggi yang lebih mengutamakan pembentukan sikap dan kepeduliannya terhadap lingkungan pendidikan lingkungan hidup dapat juga dimasukkan dalam kegiatan ekstra kurikuler dalam wujud kegiatan kongkret dengan mengarah pada pembentukan sikap kepribadian yang berwawasan lingkungan, seperti penanaman pohon pengelolaan sampah, serta pembahasan actual tentang isu lingkungan hidup.

Dengan demikian pendidikan lingkungan hidup dapat terintegasi pada berbagai aktivitas sehingga akan tercapai perbaikan situasi lingkungan secara terus-menerus dan menjadikan sekolah berwawasan lingkungan. Sedangkan metode pembahasan lingkungan seyogyanya ditekankan pada kerja kelompok, praktik laboratorium, kerja proyek, kerja social dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup. Selanjutnya strategi pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan pendekatan intergrasi dalam kegiatan sekolah mengacu pada kebijaksanaan pemerintah tentang lngkungan hidup, menggunakan satuan organisasi yang sudah ada. Untuk itu tentu diperlukan proses yang berkelanjutan dan

konsisten, serta perlu ada monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program.²⁶

Adapun strategi untuk mewujudkan perilaku bagi seluruh lapisan masyarakat bisa dilakukan dengan meningkatkan kesadaran seluruh lapisan masyarakat untuk memelihara kelstarian lingkungan hidup. Dalam hal ini perlu digalakan pemahaman tentang etika lingkungan hidup. Strategi yang dipilih untuk keberlanjutan sumber daya alam disesuaikan dengan tipe manusia, yaitu tipe manusia yang menggunakan sumber daya alam di bawah minimum dan menggunakan hanya secukupnya diikuti dengan pelstarian, maka yang dilakukan adalah sikap untuk mempertahankan perilaku tersebut serta mengajak menyebarluaskan perilaku tersebut kepada masyarakat di sekitarnya. Untu tipe manusia menggunakan sumber daya alam dengan boros maka perlu penyadaran diri sudah saatnya hidup secukupnya bukan tidak mampu beli tetapi karena timbulnya kesadaran bahwa semua hal yang bersifat konsumerisme itu akan mencemari lingkungan padahal alam memiliki keterbatasan untuk menampung dan menetralkan zat pencemar tersebut. Untuk tipe manusia serakah yang tidak pernah puas mengeksplorasi alam perlu ada tindakan tegas berupa sanksi yang sesuai dengan kerusakan yang

²⁶ *PANDUAN ADIWIYATA sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2011. hlm. 17

dibuatnya terhadap alam dari pemerintah atau dari masyarakat sehingga tidak terulang lagi tindakan serupa.²⁷

3. Kebersihan dan Pelestarian

Saat ini semua pihak harus memahami akan pentingnya paradigma baru dalam hal persampahan. Jika dulu sampah dipandang sebagai sesuatu yang menjijikkan dan karenanya harus dibuang jauh-jauh, maka mulai saat ini, sampah hendaknya dipandang sebagai salah satu sumber daya yang bermanfaat. Perubahan paradigma dalam hal persampahan memang penting, sebab saat ini hampir semua kota terlibat masalah keterbatasan lahan untuk TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah. Sementara dampak dari pesatnya pertumbuhan penduduk, volume sampah di kota-kota meningkat tajam. Maka untuk itu pemerintah memberikan penghargaan berupa adipura. Adipura adalah penghargaan Negara terhadap kota yang berprestasi di bidang lingkungan hidup, terutama pada aspek kebersihan dan kelestarian lingkungan”.²⁸

Dalam upaya pemerintah menangani masalah sampah dan sanitasi, maka diatur dalam UU No. 18 Tahun 2008 dan dirinci dalam PP Nomor 81 Tahun 2012. Hal ini dilakukan karena perkembangan dan pertumbuhan kota-

²⁷ Mintarsih, Tuti Hendrawati. 2009. *Insan Bumi Tidak Membakar Dirinya sendiri*. Pusat Pengelolaan Ekoregion Kalimantan, Kementerian Lingkungan Hidup, hlm 33

²⁸ Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Masnellyarti Hilman, *Serasi Meniti Karir Seirama Panggilan Jiwa Mencari Cerah dalam Sampah*, Edisi 02/ 2011, hal.30

kota di Indonesia. Disamping membuat nilai positif bagi kehidupan masyarakat, juga menimbulkan masalah lingkungan yang cukup serius, terutama masalah sampah dan limbah cair domestik.²⁹

Dari sisi agama, Islam merupakan agama (jalan hidup = *as-syariat*) yang lengkap, serba cukup, termasuk yang berkaitan dengan lingkungan. Pilihan bahwa islam adalah pedoman hidup manusia ini telah ditegaskan oleh Allah yang telah menciptakan kehidupan ini dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Baqarah: 2; Al-Maidah: 3; dan Al-An-'Am: 38).³⁰

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan lingkungan (*eco-friendly*) dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits, yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi, walaupun dalam situasi yang sudah kritis. Ayat yang berkaitan dengan alam dan lingkungan (fisik dan sosial) ini dalam al-Qur'an bahkan jauh lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan ibadah khusus (*mahdhah*).

Islam adalah sebuah jalan (*as-syrath*) yang bisa bermakna syari'ah. Islam adalah sebuah jalan hidup yang merupakan konsekuensi dari pernyataan atau persaksian (*syahadah*) tentang keesaan Tuhan (*tauhid*). Syari'ah adalah

²⁹ Tuti Hendrawati Mintarsih,. *Insan Bumi Tidak Membakar Dirinya sendiri*. Pusat Pengelolaan Ekoregion Kalimantan, Kementerian Lingkungan Hidup. 2009. hlm 19

³⁰ Ilyas Asaad. *Teologi Lingkungan Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*. Kementerian Lingkungan Hidup & PBNU. 2011. hlm 112

sebuah sistem pusat nilai untuk mewujudkan nilai yang melekat dalam konsep (nilai normatif) atau ajaran islam yakni *tauhid, khilafah, amanah, adil, dan istishlah*. Berdasarkan pengertian ini maka ajaran (konsep) islam tentang lingkungan pada dasarnya juga dibangun atas lima pilar syari'ah tersebut.³¹

Untuk menjaga agar manusia yang telah memilih atau mengambil jalan hidup ini bisa berjalan menuju tujuan penciptaannya maka (pada tataran praktis) ke lima pilar syariah ini dilengkapi dengan dua rambu utama yakni: halal dan haram. Ke lima pilar dan dua rambu tersebut bisa diibaratkan sebuah “bangunan” untuk menempatkan paradigma lingkungan secara utuh dalam perspektif islam.

a. Tauhid (Peng-Esaan Tuhan)

Dalam keyakinan agama samawi (islam), alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan. Oleh karena itu alam semesta ini memperoleh eksistensi dari Yang Maha Menciptakan alam. Karena itu alam semesta ada dan bekerja sesuai dengan hukum-hukum yang telah diciptakan oleh penciptanya. Dengan demikian di dalam setiap kejadian di alam ini berlaku hukum sebab akibat yang “alamiah”.

Setiap tindakan atau perilaku manusia baik yang berhubungan dengan orang lain atau makhluk lain atau lingkungan hidupnya harus dilandasi oleh pemahaman atas konsep Keesaan dan Kekuasaan Tuhan serta

³¹ Ilyas Asaad,. *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan (Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam)* Kementerian Lingkungan Hidup & PP. Muhammadiyah. 2011, hlm 33

penciptaan alam semesta. Pernyataan ini mempunyai makna bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan (*'abdul Allah*) harus senantiasa tunduk dan patuh kepada aturan-aturan atau hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Manusia harus bertanggung jawab kepada-Nya untuk semua tindakan yang dilakukan.³²

b. Khilafah (Perwalian/ perwakilan)

Khilafah bisa juga bermakna kepemimpinan. Manusia adalah wakil Tuhan di muka bumi ini yang telah ditunjuk menjadi pemimpin bagi semua makhluk Tuhan yang lain (alam semesta termasuk bumi) dan seisinya (atmosfer, dan sumberdaya alam yang dikandungnya termasuk tumbuhan dan hewan). Makna ini mengandung konsekuensi bahwa manusia harus bisa mewakili Tuhan untuk memimpin dan memelihara keberlangsungan kehidupan semua makhluk.³³

Manusia sebagai Abdillah diciptakan untuk beribadah hanya kepada Allah Azza wa Jalla. Hal ini terdapat dalam QS. Adz-Dzariyat(51):56, artinya, "Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaKu. Berarti semua kehidupan yang dilakukan oleh manusia itu, dalam rangka peribadahnya kepada Sang Pencipta, dan juga aktivitas selalu merujuk pada konsep peribadahan kepada Allah,

³² Ilyas Asaad,. *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan (Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam)* Kementerian Lingkungan Hidup & PP. Muhammadiyah. 2011. hlm 6

³³ Ibid.. hlm. 28

akan selalu berdasarkan kepada keikhlasan yang menjadi penyempurna suatu amal perbuatan. Jadi, manusia sepatutnya memiliki amal yang sholeh dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

c. Amanah (Kepercayaan)

Sebagai pemimpin semua makhluk, manusia harus bisa menegakkan amanah dan keadilan di tengah lingkungan alam dan sosialnya. Penyelewengan terhadap amanah ini berarti melanggar asas ketauhidan yang berarti merupakan perbuatan syirik dan dzalim.³⁴

d. Adil ('adil)

Berbuat adil merupakan ajaran islam yang sangat penting, bahkan begitu pentingnya bersikap adil ini, sehingga berbuat adil merupakan sifat orang beriman, dan sikap adil disejajarkan dengan ketaqwaan (Q.S. An-Nisa: 135 dan Al-Maidah: 8). Bumi sebagai bagian dari alam semesta juga merupakan amanah dari Allah SWT Sang Pencipta (Q.S. Al-Ahzab: 72). Untuk menjaga keberlangsungan dan memenuhi hajat hidupnya, manusia mempunyai hak untuk memanfaatkan apa-apa yang ada di bumi. Akan tetapi manusia tidak mempunyai hak mutlak untuk menguasai sumberdaya alam yang bersangkutan. Hak penguasaannya tetap ada pada Tuhan Pencipta. Manusia wajib menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh

³⁴ Ibid, hlm. 30

Allah, dan harus bisa berbuat adil dalam mengelola bumi dan segala sumberdayanya.³⁵

e. Kemaslahatan (*Istishlah*)

Al-istishlah atau kemaslahatan (umum) merupakan salah satu pilar utama dalam syariah islam termasuk dalam pengelolaan lingkungan. Bahkan secara tegas dan eksplisit Tuhan melarang manusia untuk melakukan perbuatan yang bersifat merusak lingkungan termasuk merusak kehidupan manusia itu sendiri, setelah Tuhan melakukan perbaikan (*ishlah*). *Istihlah* ini bahkan tidak hanya sepanjang umur dunia akan tetapi sampai kehidupan akhirat (QS. Al-A'raf: 56). Tujuan tertinggi dari perlindungan alam dan ekosistem ini adalah kemaslahatan dan kesejahteraan (*istishlah*) universal (bagi seluruh makhluk) baik dalam kehidupan dunia maupun dalam kehidupan akhirat, *istishlah* juga bisa bermakna pemeliharaan terhadap alam termasuk kepada kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan di bumi. Hewan dan tumbuhan dengan berbagai spesiesnya telah diciptan Tuhan dan diperuntukkan bagi manusia untuk menunjang kehidupannya, dan bukan untuk dirusak. Dengan kata lain pemanfaatan alam termasuk hewan dan tumbuhan adalah pemanfaatan yang berkelanjutan, untuk generasi saat ini dan masa depan. Pemanfaatan yang bisa dilakukan adalah pemanfaatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia,

³⁵ Ilyas Asaad,. *Tingkatkan ... hlm. 24*

bukan pemanfaatan untuk kepentingan komersial (ekonomi), dan bukan pemanfaatan yang berlebihan (*israf*), atau pemanfaatan yang mengakibatkan terjadinya kerusakan (*fasad*), dan bukan pemanfaatan yang dilakukan dengan cara semena-mena atau berbuat dholim (QS. Asy-Syura: 151-152).³⁶

f. Rambu : Halal dan Haram

Keberlanjutan peran dan fungsi alam serta harmoni kehidupan di alam ini oleh Islam dijaga oleh dua instrumen yang berperan sebagai rambu bagi manusia, yakni *halal* dan *haram*. Segala sesuatu yang menguntungkan atau berakibat baik bagi seseorang, masyarakat dan lingkungan alamnya serta lingkungan sosialnya adalah halal, sebaliknya segala sesuatu yang jelek, membahayakan atau merusak seseorang, masyarakat dan lingkungan alam dan sosialnya adalah haram.³⁷ Firman Allah surah Ar-Rum ayat 9 :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ آلَ اللَّهِ يَظْلِمُهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri.

³⁶ Ilyas Asaad, *Tingkatkan Taqwa ..* hlm. 26

³⁷ Ilyas Asaad, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berprilaku Ramah Lingkungan*, Kementerian Lingkungan Hidup dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011, hal. 4

Firman Allah Surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan

Firman Allah Al-Baqarah ayat 60:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ ۖ كُتُّوا وَأَشْرَبُوا مِنْ رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman, "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!" Maka memancarlah daripada-nya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat ke-rusakan

Firman Allah surah Al-Qashash ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan

Firman Allah Surah Asy-Syu A'ra ayat 183

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi;

Firman Allah Surah Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)

Berbagai upaya Pelestarian Lingkungan Hidup telah banyak dilakukan salah satunya tahun 2011 telah ditetapkan oleh PBB sebagai Peringatan Tahun Hutan Internasional demi meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hutan bagi kehidupan manusia di bumi. Tanpa tindakan penyelamatan yang sungguh-sungguh, bisa dipastikan kisah hutan Indonesia yang hijau oleh kerimbunan pohon dan menjadi “istana” bagi beragam Fauna dan flora, bisa jadi tinggal kenangan belaka.

Menurut laporan '*State of the World's Forests 2007*' yang dikeluarkan oleh *the UN Food & Agriculture Organization's (FAO)*, tingkat penghancuran hutan di Indonesia mencapai sekitar 51 kilometer persegi hutan setiap harinya, atau setara dengan luas 300 lapangan bola setiap jam.³⁸

Kerusakan hutan dengan berbagai dampak yang menyertainya itu terjadi akibat eksploitasi berlebihan, pemanfaatan yang abai terhadap keberlanjutan, dengan lebih mengedepankan keuntungan jangka pendek. Eksploitasi sumber daya alam hutan memang cara mudah untuk mendapatkan uang. Karena itu hutan pun terutama kayu dari hutan alam selalu jadi primadona bagi pendapatan daerah dan sumber penghidupan masyarakat. Namun dalam jangka panjang kebiasaan ini bakal berdampak serius di berbagai bidang. Studi *World Resource Institute* beberapa waktu lampau bahkan menemukan fakta yang menarik. Sebab dibalik angka-angka yang menunjukkan kenaikan pendapatan, sebenarnya yang terjadi justru penurunan jika kerugian di sektor lingkungan hidup ikut diperhitungkan.³⁹

Sesungguhnya pada saat ini bumi dan dikelola oleh para pemilik modal, yang demi kepentingan dan kebahagiaan materi, mereka mengelola

³⁸ Lien Sultan Said. *Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional (HCPSN)*. {Serasi: Edisi 4/2012. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012}.

³⁹ Arif Yuwono, *Hutan Tetap Menjadi Primadona*, {Serasi, Kementerian lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2010}, hlm. 66

bumi tanpa memperhatikan keseimbangan lingkungan bahkan mereka telah merusaknya. Faktanya menurut Daniel C Maguire dan David Korten, dunia sedang dijajah oleh tirani korporasi. Setiap kebijakan dunia merupakan jalan bagi kepentingan para kapitalis (pemilik modal). Pernyataan tersebut didukung oleh fakta yang diungkap UNDP bahwa terdapat 20% penduduk dunia menguasai 82,7% seluruh pendapatan dunia. Negara yang memiliki Sumber Daya Alam melimpah seperti Indonesia menjadi negara miskin.⁴⁰

Islam sebagai agama yang kaffah juga berbicara mengenai hidup dan kehidupan secara umum dan mendasar yang meliputi alam semesta dan hari akhir atau hari depan yang berkepanjangan bagi alam raya tersebut. Untuk itu pemahaman masalah lingkungan hidup (*fiqh al-bi'ah*) dan penanganannya (penyelamatan dan pelestarian) perlu diletakkan diatas suatu fondasi moral untuk mendukung segala upaya yang sudah dilakukan dan dibina. Karena menjaga, melestarikan alam dan lingkungan merupakan sebuah kewajiban yang bernilai *ibadah*, karena itu semua bertujuan untuk kelangsungan hidup dan untuk kemakmuran manusia itu sendiri.⁴¹ Allah SWT berfirman:

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى

قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan

⁴⁰ Fana Trisanti, *Selamatkan Bumi Dengan Islam*, dalam acara seminar "ketika Dunia di Ujung Tanduk" (Tinjauan Kritis Pemanasan Global), 17 Februari 2012, Aula Rumah Dinas Ketua DPRD Balikpapan, hlm. 4

⁴¹ Ilyas Asaad, *Tingkatkan Taqwa...* hlm. 79

menjadikanmu pemakmurnya) karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya). (QS. Hud : 61)

Alam adalah bagian dari kehidupan, dan alam itu sendiri hidup.

Alam beserta isinya (udara, air, tanah, tumbuhan, dan lain-lain) senantiasa bertasbih kepada Allah dengan caranya sendiri-sendiri.⁴² Sebagaimana

firman Allah yang berbunyi:

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا خَلْقًا غَفُورًا ۝

Artinya: Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah, dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun. (QS al-Isra' (17) : 44)

Allah berfirman :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَى مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ۝ وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ۝

Artinya: Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, Padahal ia adalah penantang yang paling

⁴² Ibid.. hlm. 83.

keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan (QS Al-Baqarah (2) : 204-205)

Nabi Muhammad bersbda yang artinya:

Rasulullah melarang membuang hajat di bawah pohon yang sedang berbuah dan melarang membuang hajat di aliran sungai (HR: Ibnu Adi)

Ada tiga hal yang menjernihkan pandangan, yaitu: menyaksikan pandangan pada yang hijau lagi asri, pada air yang mengalir, dan pada wajah yang rupawan (H.R. Ahmad)

Dari pengertian ayat dan hadits tersebut di atas menunjukkan bahwa islam sangat memperhatikan lingkungan. Konsep islam sangat jelas dalam hal memelihara lingkungan adalah kewajiban yang bernilai ibadah dan sudah banyak konsep yang menerangkan tentang hal tersebut. Kini saatnya umat islam mengamalkan atau mempraktekkan konsep-konsep tersebut.⁴³

Islam juga mengancam bagi mereka yang merusak lingkungan. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an:

وَلَوْ أَتَّبَعَ الْخَلْقُ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ
بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ ﴿٦٦﴾

⁴³ Ilyas Asaad, *Tingkatkan Taqwa...* hlm. 8

Artinya: "Andaikata kebenaran itu menurut hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al Quran) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu". (QS: Al-Mu'minun (23): 71)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS: Al-A'raf (7): 56)

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِن بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا ۖ فَاذْكُرُوا ءَالَآءَ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٧٤﴾

Artinya: dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan (QS: Al-A'raf (7): 74)

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٨١﴾

Artinya: Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar. (QS: Al-Maidah (5) : 33)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS: al-Rum (30):41)

Makna pada ayat tersebut di atas jamak/ plural yang berarti:

tangan, kemampuan dan juga kekuasaan. Jika kita maknai dengan tangan berarti kerusakan yang terjadi akibat dari perbuatan manusia melakukan kerusakan dengan menggunakan tangannya hal ini bisa dikategorikan oleh rakyat atau masyarakat. Jika kita maknai dengan kemampuan berarti kerusakan yang terjadi akibat dari perbuatan seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan untuk mengeksploitasi kekayaan alam tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem yang hanya bertujuan pada keuntungan materi semata, ini bisa dikategorikan sebagai korporasi. Adapun makna *ayd* yang ketiga yaitu kekuasaan, yang berarti kerusakan yang terjadi akibat dari kebijakan, per-undang-andangan atau regulasi

yang kurang menyentuh pada kesejahteraan umat atau rakyat, dan lebih bertujuan pada nilai ekonomi semata tanpa memperhatikan dampak atau akibat yang ditimbulkan.⁴⁴

Dalam kaidah fiqh disebutkan "*Tasharrafu al imam 'ala al ru'yat manuthun bi al maslahah*" kebijakan pemimpin/pemerintah harus senantiasa bertujuan kepada kesejahteraan ummat/rakyat". Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini sudah sangat memprihatinkan bahkan di beberapa tempat sudah sampai membahayakan kesehatan manusia, misalnya terjadi pencemaran air, tanah, dan udara, banjir, tanah longsor, kekeringan, wabah demam berdarah dan lain-lain, yang selain disebabkan oleh faktor alam, juga disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia, seperti kegiatan industri, transportasi, pertambangan, dan aktivitas rumah tangga, serta masih kurangnya kepedulian manusia pada lingkungannya. Hal tersebut berdampak terhadap meningkatnya kerusakan lingkungan dan menurunnya kualitas lingkungan serta menjadi penyebab utama pemanasan global.⁴⁵

⁴⁴ Ilyas Asaad, *Tingkatkan Taqwa....* hlm. 85

⁴⁵ Ilyas Asaad, *Tingkatkan Taqwa....* hlm. 90

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ada dua jenis, yakni penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.⁴⁶ Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian kualitatif (*qualitative research*). Riset kualitatif merupakan sekumpulan metode-metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat dengan desain yang cukup longgar, pengumpulan data lunak, dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan melalui induktif langsung.⁴⁷ Karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap, mendalam, dan memberi jawaban yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti digunakan norma penelitian kualitatif.⁴⁸

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Secara spesifik, kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena tujuan dan fungsinya berkait dengan pengumpulan data untuk “memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala”.⁴⁹ Metode

⁴⁶ Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5

⁴⁷ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 146.

⁴⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2004), hlm. 6.

⁴⁹ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 6; hlm. ini juga dapat dilihat pada Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*, hlm.147.

deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas pada masa sekarang.⁵⁰

Berkenaan dengan metodologi kualitatif, Robert Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa desain kualitatif adalah seperangkat prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹ Dalam kaitan ini, Bogdan dan Biklen mengemukakan lima karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Penelitian dilakukan dengan latar alamiah (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti berlaku sebagai instrumen utama (*key instrument*);
- b. Bersifat deskriptif;
- c. Penelitian dilakukan dengan lebih menekankan pada proses bukan semata-mata pada *outcomes* atau hasil penelitian;
- d. Analisis data dilakukan dengan cara induktif;
- e. Mencari makna (*meaning*) melalui kedekatan peneliti (dengan responden) merupakan hal yang penting dalam proses penelitian.⁵²

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 36

⁵¹ Ibid..... hlm. 3.

⁵² Robert C. Bogdan & S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1993), hlm. 88.

Gambaran karakteristik sebagaimana dijelaskan di atas sesuai dengan maksud penelitian ini, karena yang diamati adalah interaksi sekelompok manusia dengan lingkungan, yaitu subjek-subjek yang ada di sekolah beserta *stakeholder*-nya dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup di dalam situasi yang wajar, langsung apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan. Penelitian kualitatif mengesampingkan hipotesis penelitian, tetapi mencari pola, bentuk dan tema-tema untuk dapat mengungkapkan data secara sistematis. Peneliti tidak menggunakan angka-angka, tetapi mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian untuk mencari makna, walaupun tidak menolak angka-angka sebagai penunjang penelitian.

Menurut Nana Sudjana dan R. Ibrahim, ada lima macam tipe dalam penelitian deskriptif, yaitu: studi kasus, penelitian kecenderungan (korelasional), penelitian *follow up*, penelitian survey, dan penelitian kausal.⁵³ Dalam hal ini, tipe penelitian ini tergolong studi kasus (*case study*), yakni penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif unit-unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat, tetapi merupakan satu kesatuan. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Kasus dapat berupa satu orang, satu kelas, satu sekolah, satu kecamatan, dan seterusnya.⁵⁴

⁵³ Nana Sudjana dan R. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algresindo, 2001), hlm. 68.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 64.

Dengan metode deskriptif ini peneliti mencoba membuat satu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena-fenomena yang terjadi pada PLH yang dijalankan selama ini dan mendeskripsikan kemungkinan dan peluang diperbaikinya. Hal ini tentu saja dengan selalu bertumpu secara ketat terhadap nilai-nilai dan prinsip yang terkandung dalam regulasi Sisdiknas dan sistem pendidikan Islam

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Balikpapan Kota Kotamadya Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Adapun dasar pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, antara lain sebagai berikut:

- a. SDN 003 Balikpapan Kota merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan PLH sebagai dasar pengelolaan lingkungan pendidikan.
- b. Secara kelembagaan, selama ini SDN 003 Balikpapan Kota belum pernah diteliti oleh pihak mana pun, khususnya dalam konteks tema yang berkaitan dengan PLH dan prosedur implementasinya.
- c. SDN 003 Balikpapan Kota merupakan sekolah prestasi Adiwiyata yang memiliki bentuk yang khas dan juga lokasinya cukup dekat dengan peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan diawali dengan kegiatan studi pendahuluan (pra penelitian), dan selanjutnya secara intensif dilakukan sejak bulan Agustus-Oktober 2014.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi Informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan informan biasa adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Ketua Program Adiwiyata
3. Wakil-wakil Kepala Sekolah
4. Kepala Tata Usaha
5. Guru
6. Siswa

⁵⁵ Ibid... hlm 68

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan.⁵⁶ Sampling bertujuan adalah suatu “strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus terpilih tertentu tanpa membutuhkan (atau berhasrat) untuk menggeneralisasi kepada semua kasus seperti itu”. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sample yang sedikit.

Purposive Sampling bertujuan membutuhkan informasi yang diperoleh atau diketahui itu dalam fase pengumpulan data awal mengenai variasi di antara sub-subunit sebelum sampel dipilih. Peneliti pada mulanya menelusur informan, kelompok- kelompok, tempat-tempat, atau peristiwa-peristiwa kunci yang mempunyai informasi yang kaya dari mereka, sub-subunit dipilih untuk kajian yang lebih dalam. Dengan perkataan lain, sample-sampel ini dapat dipilih karena merekalah agaknya yang mempunyai pengetahuan banyak dan informatif keterkaitan dengan masalah yang sedang diinvestigasi oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Metode....* Hlm. 15

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif, selain sebagai perencana, pelaksana, dan pengumpul data atau sebagai *instrument*, sekaligus juga sebagai analis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁵⁷ Dalam kaitan ini, penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengumpulan data sekunder, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data dari perpustakaan (*library study*) yang ada hubungannya dengan permasalahan yang timbul dan sangat berguna dalam penyusunan landasan teoritis dalam rangka pembahasan permasalahan.
- b. Pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data di lapangan (*field study*) atau data yang diperoleh dari sumber pertama. Langkah ini ditempuh dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- 1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada subjek penelitian.⁵⁸ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode observasi dilakukan karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yakni memaparkan keterlaksanaan PLH secara konkrit.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ,... .., hlm. 121.

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode....* hlm. 18

Maka, peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh warga sekolah, berkaitan dengan pelaksanaan PLH. Dalam pelaksanaannya, teknik ini mengacu pada beberapa patokan, yaitu: (1) Pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti mengamati sendiri; (2) Mencatat perilaku dan kegiatan yang terjadi pada keadaan yang sesungguhnya; (3) Mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan informasi dan data yang diperlukan.

2) Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.⁵⁹ Wawancara dilakukan secara informal dan bersifat baku terbuka (*the standardized open-ended interview*).

Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang telah dirancang sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in-dept interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam dengan mewawancarai warga sekolah, sebagai data tambahan yang berupa respon (tanggapan) dari hasil PLH yang telah dilakukan.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip,

⁵⁹ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.

buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.⁶⁰ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan data berupa; buku-buku yang relevan, profil SDN 003 Balikpapan Kota, data-data lain yang relevan dan foto-foto kegiatan. Untuk kepentingan ini, peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk mempelajari serta memfotocopy data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti dokumen perencanaan program, dokumen kurikulum, dokumen peserta didik, dan dokumen otentik PLH, dan lain-lain. Dokumentasi juga dilakukan dengan menggunakan media kamera foto untuk memotret proses dan mengoleksi dokumen yang berkaitan dengan portofolio, misalnya hasil pekerjaan peserta didik, kumpulan gambar (kreatifitas), foto kegiatan, dan lain-lain.

F. Keabsahan Data

Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 20.

(*confirmability*).⁶¹ Untuk menentukan kebasahan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik-teknik berikut ini:⁶²

a. Memperpanjang Kehadiran

Pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen penelitian. Oleh karena keikutsertaan/kehadiran peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, maka diperlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan begitu, peneliti dapat mempertajam fokus penelitian serta memperoleh data yang lebih lengkap. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan Agustus – Oktober 2014, kemudian peneliti memperpanjang kehadiran dari 5 November sampai dengan 15 November 2014.

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk menguji terpercayanya temuan, peneliti melakukan observasi (pengamatan) yang lebih tekun dan seksama mengenai proses implementasi PLH.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 173.

⁶² Noeng Muhadjir. *Filsafat Ilmu Kualitatif & Kuantitatif untuk Pengembangan Ilmu dan Penelitian (Edisi III Revisi)*. (Rake Sarasin, Yogyakarta, 2006), hlm. 171-172.

c. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶³ Selama berlangsungnya penelitian ini, peneliti melakukan uji perbandingan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Peneliti juga melakukan triangulasi metode, yaitu menggunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam hal ini, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan *cross-checking* dengan tenaga pendidik, dan data dengan teknik wawancara dilakukan *cross-checking* dengan observasi/dokumentasi.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber ganda, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya

⁶³ *Ibid.*, hlm. 175.

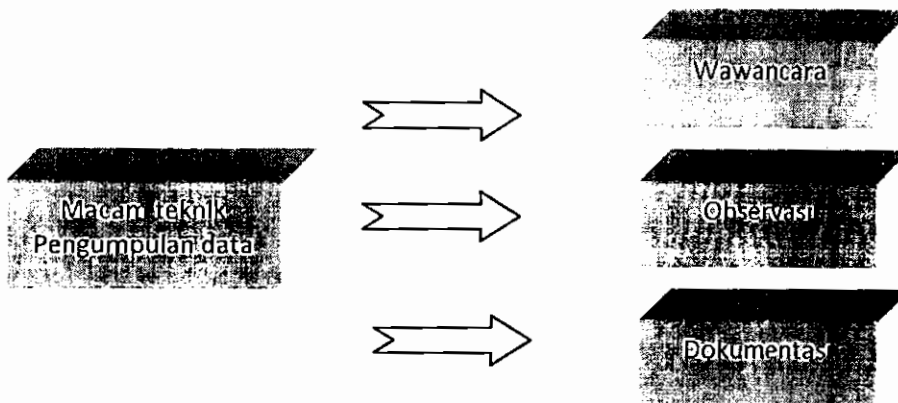
sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁴ Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, penulis menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembandingan. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembandingan.⁶⁵

Ketiga, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Dalam hal ini, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan *cross-checking* dengan tenaga pendidik/*ustazah*, dan data dengan teknik wawancara di-*cross-check* dengan observasi/dokumentasi.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

⁶⁵ *Ibid.*



Gambar 3.1 Macam-macam teknik pengumpulan data

Sumber: Sugiyono, 2013: 225

d. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Dalam penelitian ini, di samping berkonsultasi dengan dosen pembimbing secara intensif, peneliti juga melakukan diskusi dengan teman-teman yang memiliki pengetahuan dalam implementasi PLH maupun dalam konteks metodologi penelitian, yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti. Dalam pembahasan atau diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan terhadap pemikiran teman-teman sejawat.⁶⁶

G. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong menjelaskan, teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

⁶⁶ A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Qualitative Data Analysis*, hlm. 32.

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁷

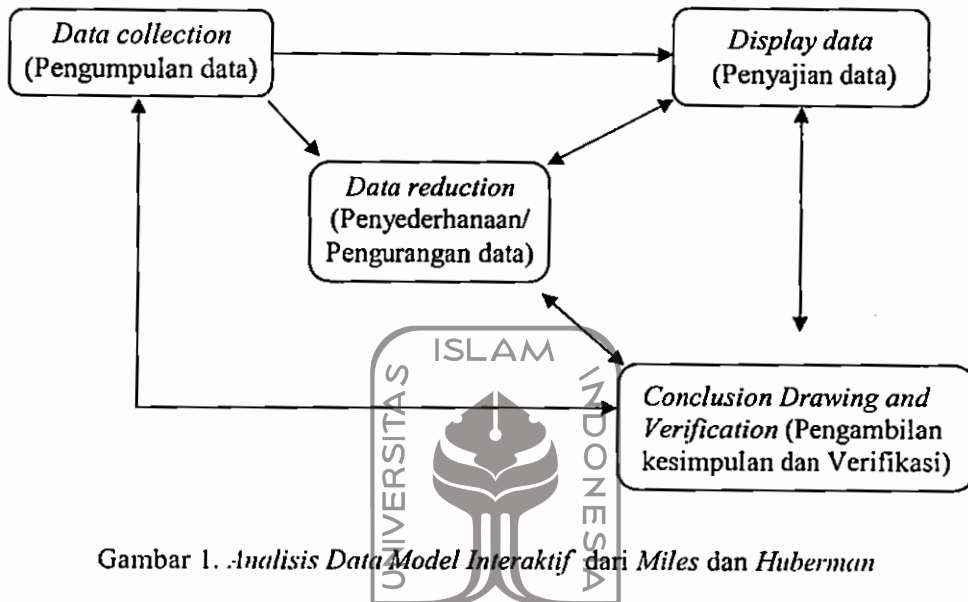
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Prosedur analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara-proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.⁶⁸

Berikut ini adalah "Model Interaktif" yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sanapiah Faisal.⁶⁹

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

⁶⁸ A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-20.

⁶⁹ Sanapiah Faisal dalam Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 69-70; S. Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 129.



Gambar 1. *Analisis Data Model Interaktif* dari Miles dan Huberman

Dari skema gambar 1 di atas dapat diketahui, kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan. Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam model ini, kegiatan analisis dibagi menjadi empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Tahap Pengumpulan Data

Data yang telah terakumulasi selanjutnya dianalisa dengan menggunakan analisis selama pengumpulan dengan merujuk Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Noeng Muhadjir. Yakni meliputi langkah-langkah berikut ini: (a) mempersempit fokus studi (penelitian); (b) menetapkan tipe penelitian; (c) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik; (d) membuat komentar peneliti sendiri (menulis catatan reflektif);

(e) penentuan idee dan tema penelitian pada subyek responden sebagai analisis penjagaan; (f) membaca kembali ke perpustakaan yang relevan tahap lapangan; dan (g) menggunakan metaphora, analogi, dan konsep-konsep untuk mencari makna.⁷⁰

b. Tahap Reduksi Data

Reduksi data maksudnya adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Oleh sebab itu, reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Dalam proses ini, peneliti menelaah secara keseluruhan data yang sudah dihimpun dari lapangan, merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta memusatkan perhatian pada fokus penelitian, yaitu mengenai PLH

c. Tahap Penyajian Data (*data display*)

Maksudnya menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Seperangkat hasil reduksi data tersebut diorganisasikan ke

⁷⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 143-144.

dalam penyajian data (*display data*), sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan. Pada tahap ini, penyajian data dilakukan dengan cara menyampaikan informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif agar mudah dipahami. Peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis mengenai fokus penelitian tentang implementasi PLH, sehingga dapat diketahui dengan mudah.

d. Tahap Penarikan Simpulan Verifikasi Data

Verifikasi data penelitian, yaitu tahap penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak kesimpulan. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, menemukan apa yang bermakna untuk selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dari data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

Pada tahap ini, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang dipakai adalah metode induktif, yakni berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁷¹ Secara teknis operasional, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti. Alur pemikiran ini mirip dengan prosedur analisis isi (*content analysis*) yang menjadi landasan operasional penelitian. Untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat yang bersifat khusus dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 243

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 003 Balikpapan Kota adalah salah satu dari sekian banyak sekolah yang termasuk kategori sekolah lama. SD ini didirikan 66 tahun silam, tepatnya yaitu pada tahun 1948. Sekolah yang alamat lengkapnya di Jl. Wiluyo Puspoyudo No. 63 Rt. 12 Kelurahan Klandasan Ulu Kecamatan Balikpapan Kota Kota Madya Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur Kode Pos 76112 ini telah memiliki Nilai Akreditasi A sejak tahun 2012 lalu.

Saat ini SDN 003 Balikpapan Kota dipimpin oleh Kepala Sekolah perempuan bernama Puji Sadarani, S.Pd, MM. Memiliki visi “Mewujudkan SDM yang beriman, berprestasi, berkarakter bangsa, dan berbudaya lingkungan. Dengan indikator pencapaian visi sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan (Religius)
- 2) Unggul dalam perolehan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Unggul dalam pemanfaatan IPTEK
- 4) Unggul dalam pembiasaan pola hidup sehat

- 5) Unggul dalam pembiasaan kejujuran, kedisiplinan dan kreatifitas
- 6) Unggul dalam penanaman sikap cinta tanah air, damai dan semangat kebangsaan

Sedangkan misi SDN 003 Balikpapan Kota adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan SDM yang beriman dan bertaqwa
- 2) Memiliki lulusan yang berkualitas, serta unggul dalam prestasi olahraga, seni dan budaya (Ekskul)
- 3) Mengembangkan SDM yang kreatif, trampil, inovatif dalam pemanfaatan IPTEK
- 4) Membiasakan pola hidup bersih, sehingga tercipta sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan yang sehat
- 5) Membiasakan pola hidup jujur, disiplin dan mengembangkan kreatifitas
- 6) Menanamkan rasa cinta tanah air, kedamaian dan meningkatkan semangat kebangsaan

Berangkat dari visi dan misi di atas, SDN 003 telah merumuskan tujuan sekolah sebagai berikut:

- 1) Semua warga sekolah dapat meningkatkan mental spiritual dalam perilaku, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, mengembangkan potensi dalam keagamaan serta menjalankan ibadah dengan benar.
- 2) Siswa mampu meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik (olahraga, seni budaya, kepramukaan) baik di tingkat kota, propinsi maupun nasional.

- 3) Membiasakan siswa untuk selalu peduli dalam segala hal, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya sehingga tercipta pola hidup bersih, sehat dan mandiri.
- 4) Membiasakan siswa selalu hidup jujur, disiplin dalam segala hal dan meningkatkan keterampilannya hingga mampu menghasilkan siswa yang cakap/handal untuk kemajuan teknologi dan informasi dalam pembelajaran.
- 5) Siswa mampu menunjukkan sikap cinta tanah air dan menciptakan suasana yang damai serta memiliki wawasan kebangsaan.



2. Paparan Hasil Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitiannya pada tahap pengumpulan data melakukan 3 hal, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menemukan beberapa hal pokok yang menjadi grand desain dilaksanakannya PLH di SDN 003 Balikpapan Kota, yaitu: pemahaman terhadap PLH, kesadaran terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan, dan implementasi PLH terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan di SDN 003 Balikpapan Kota.

a. Pemahaman terhadap PLH di SDN 003 Balikpapan Kota

1) PLH di Sekolah Dasar sebagai pondasi kepedulian lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam guru (pengurus inti) dan penanggung jawab program adiwiyata di SDN 003

Balikpapan Kota, peneliti mendapatkan jawaban senada tentang persepsi pemberlakuan PLH di Sekolah Dasar, yaitu:

“Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan pengetahuan, kajian, bahan materi pelajaran yang berupaya untuk mendidik siswa Sekolah Dasar untuk memahami dan mempraktikkan langsung cara penanganan masalah-masalah lingkungan tersebut yang selama ini menjadi permasalahan dunia. Siswa-siswi sekolah dasar adalah calon-calon penerus bangsa yang akan hidup di masa mendatang dan akan menghadapi tantangan kehidupan yang tinggi dengan segala dilematisasi yang sangat kompleks.”⁷²

Kerusakan lingkungan dan sumber daya alam telah sampai pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Kerusakan lingkungan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat lokal dan nasional saja, tetapi dalam skala global, banyak kejadian-kejadian yang selama ini kita saksikan, misalnya kebakaran hutan, semburan gas, sampah menggunung, polusi udara, limbah-limbah yang dihasilkan oleh pabrik-pabrik, dan banyak lagi yang dapat mengakibatkan kerusakan pada lingkungan dan ekosistem yang selama ini kita dambakan kelestariannya, meskipun demikian sesuai dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang terus menerus sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi, pada tatanannya dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif tergantung pada peruntukkan dan cara pengelolaannya.

⁷² Aminah, dkk (Pengelola Adiwiyata). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

“Menyikapi perihal kerusakan lingkungan dan sumber daya alam, perlu adanya pengetahuan dan keterampilan yang bersifat langsung aplikasi dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi pola tindak dan pola pikir untuk penanganan yang lebih spesifik pada permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia umumnya, khususnya masyarakat Kota Balikpapan, yang selama ini memiliki masalah yang paling urgensi yaitu penanganan sampah, polusi, air limbah, serta konservasi alam sebagai paru-paru kota dan sebagai kantung-kantung persediaan air.”⁷³

2) Sejarah Perkembangan PLH

Sejarah perkembangan adiwiyata ini peneliti dapatkan dari beberapa sumber, diantaranya wawancara dengan Kepala Sekolah dan Koordinator Adiwiyata serta beberapa dokumen pembelajaran PKLH.

a) Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Tingkat Internasional

Pada tahun 1975, sebuah lokakarya internasional tentang pendidikan lingkungan hidup diadakan di Beograd, Jugoslavia. Pada pertemuan tersebut dihasilkan pernyataan antar negara peserta mengenai pendidikan lingkungan hidup yang dikenal sebagai "The Belgrade Charter - a Global Framework for Environmental Education". Secara ringkas tujuan pendidikan lingkungan hidup yang dirumuskan dalam Belgrade Charter tersebut di atas adalah sbb:

- (1) Meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap keterkaitan bidang ekonomi, sosial, politik serta ekologi, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.
- (2) Memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap/perilaku, motivasi dan komitmen, yang diperlukan untuk bekerja secara individu dan kolektif untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru.

⁷³ Aminah, dkk (Pengelola Adiwiyata). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

- (3) Menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru bagi individu, kelompok-kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup.⁷⁴

b). Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di tingkat ASEAN

Program pengembangan pendidikan lingkungan bukan merupakan hal yang baru di lingkup ASEAN. Negara-negara anggota ASEAN telah mengembangkan program dan kegiatannya sejak konferensi internasional pendidikan lingkungan hidup pertama di Belgrade tahun 1975. Sejak dikeluarkannya ASEAN Environmental Education Action Plan 2000-2005, masing-masing negara anggota ASEAN perlu memiliki kerangka kerja untuk pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan. Indonesia sebagai negara anggota ASEAN turut aktif dalam merancang dan melaksanakan ASEAN Environmental Education Action Plan 2000-2005. Pada intinya ASEAN Environmental Education Action Plan 2000-2005 ini merupakan tonggak sejarah yang penting dalam upaya kerja sama regional antar sesama negara anggota ASEAN dalam turut meningkatkan pelaksanaan pendidikan lingkungan di masing-masing negara anggota ASEAN.⁷⁵

3). Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia

Di Indonesia perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan dimulai pada tahun 1975 dimana IKIP Jakarta untuk pertama kalinya merintis pengembangan pendidikan lingkungan dengan menyusun Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang diujicobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta pada periode tahun 1977/1978. Pada tahun 1979 dibentuk dan berkembang Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Bersamaan dengan itu pula mulai dikembangkannya pendidikan AMDAL oleh semua PSL di bawah koordinasi Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg-PPLH). Saat ini jumlah PSL yang menjadi anggota BKPSL telah berkembang menjadi 87 PSL, di samping itu berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mulai mengembangkan dan membentuk program khusus pendidikan lingkungan, misalnya di Jurusan Kehutanan IPB.

⁷⁴ Dokumen Adiwiyata & PKLH SDN 003 Balikpapan Kota

⁷⁵ Dokumen Adiwiyata & PKLH SDN 003 Balikpapan Kota

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (menengah umum dan kejuruan), penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam sistem kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam hampir semua mata pelajaran. Sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP dan SMA termasuk Sekolah Kejuruan.

Prakarsa pengembangan pendidikan lingkungan juga dilakukan oleh berbagai LSM. Pada tahun 1996/1997 terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL) antara LSM-LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap pendidikan lingkungan. Hingga tahun 2001 tercatat 76 anggota JPL yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan.⁷⁶

Sehubungan dengan kegiatan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia, Kelompok Kerja Pendidikan Konservasi Sumberdaya Hutan dan Lingkungan Hidup (Pokja PKSDH & L) telah membagi perkembangan kegiatan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia ke dalam tiga periode, yaitu :

(1). Periode 1969-1983 (periode persiapan dan peletakan dasar)

Usaha pengembangan pendidikan LH ini tidak bisa dilepaskan dari hasil Konferensi Stockholm pada tahun 1972 yang antara lain menghasilkan rekomendasi dan deklarasi antara lain tentang pentingnya kegiatan pendidikan untuk menciptakan kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup. Salah satu kegiatan yang memelopori pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia dilakukan oleh IKIP Jakarta pada tahun yaitu dengan menyusun Garis-garis Besar Pendidikan dan

⁷⁶ Dokumen Adiwiyata & PKLH SDN 003 Balikpapan Kota

Pengajaran (GBPP) bidang lingkungan hidup untuk pendidikan dasar. Pada tahun 1977/1978.

GBPP tersebut kemudian diujicobakan pada 15 SD di Jakarta. Selain itu penyusunan GBPP untuk pendidikan dasar, beberapa perguruan tinggi juga mulai mengembangkan Pusat Studi Lingkungan (PSL) yang salah satu aktivitas utamanya adalah melaksanakan kursus-kursus mengenai analisis dampak lingkungan (AMDAL). Program studi lingkungan dan konservasi sumberdaya alam di beberapa perguruan tinggi juga mulai dikembangkan.⁷⁷

(2). Periode 1983-1993 (periode sosialisasi)

Pada periode ini, kegiatan pendidikan lingkungan hidup baik di jalur formal (sekolah) maupun di jalur non formal (luar sekolah) telah semakin berkembang. Pada jalur pendidikan formal, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, materi pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan konservasi SDA telah diintegrasikan ke dalam kurikulum 1984.

Selama periode ini, berbagai pusat studi seperti Pusat Studi Kependudukan (PSK) dan Pusat Studi Lingkungan (PSL) baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta terus bertambah jumlah dan aktivitasnya. Selain itu, program-program studi pada jenjang S1, S2, dan S3 yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup dan sumberdaya alam juga terus berkembang. Bahkan isu dan permasalahan lingkungan hidup telah diarahkan sebagai bagian dari Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang harus diterima oleh semua mahasiswa pada semua program studi atau disiplin ilmu.

Perhatian terhadap upaya pengembangan pendidikan lingkungan hidup oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga terus meningkat, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu dengan terus dimantapkannya program dan aktivitasnya melalui pembentukan Bagian Proyek KLH sebagai salah satu unit kegiatan di Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen). Pada periode ini sosialisasi masalah lingkungan hidup juga dilakukan terhadap kalangan

⁷⁷ Dokumen Adiwiyata & PKLH SDN 003 Balikpapan Kota

administratur negara dengan memasukkan materi kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam kurikulum penjenjangan tingkat Sepada, Sepadya, dan Sespa pada Diklat Lembaga Administrasi Negara (LAN) tahun 1989/1990. Di samping itu, selama periode ini pula banyak LSM serta lembaga nirlaba lainnya yang didirikan dan ikut mengambil peran dalam mendorong terbentuknya kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku ramah lingkungan. Secara keseluruhan, perkembangan kegiatan pendidikan, penyuluhan, dan penyadaran masyarakat di atas tidak saja terjadi di Jakarta tetapi juga di daerah-daerah lainnya.⁷⁸

(3). Periode 1993-sekarang (periode pemantapan dan pengembangan)

Salah satu hal yang menonjol dalam periode ini adalah ditetapkannya Memorandum Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 0142/U/1996 dan No Kep: 89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup, tanggal 21 Mei 1996. Sejalan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Departemen P & K juga terus mendorong pengembangan dan pemantapan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah antara lain melalui penataran guru, penggalakkan bulan bakti lingkungan, penyiapan Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) untuk Guru SD, SLTP, SMU dan SMK, program sekolah asri, dan lain-lain. Selain itu, berbagai insiatif dilakukan baik oleh pemerintah, LSM, maupun perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan seminar, sararasehan, lokakarya, penataran guru, pengembangan sarana pendidikan seperti penyusunan modul-modul integrasi, buku-buku bacaan dan lain-lain.⁷⁹

Walaupun perhatian terhadap langkah-langkah pengembangan pendidikan lingkungan hidup pada satu atau dua tahun terakhir

⁷⁸ Dokumen Adiwiyata & PKLH SDN 003 Balikpapan Kota

⁷⁹ Dokumen Adiwiyata & PKLH SDN 003 Balikpapan Kota

ini semakin meningkat, baik untuk pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah, namun harus diakui bahwa masih banyak hal yang perlu terus selalu diperbaiki agar pendidikan lingkungan hidup dapat lebih memasyarakat secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan mulai jenjang pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi melalui berbagai bentuk kegiatan dapat memberikan hasil yang optimal.



3) Visi, Tujuan, dan Ruang Lingkup PLH

Saat sesi wawancara dengan penanggung jawab program Adiwiyata, peneliti mendapat keterangan mengenai visi dan misi PLH.

“Visi pendidikan lingkungan hidup yaitu: terwujudnya manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk berperan aktif dalam melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Pada hakikatnya visi ini bertitik tolak dari latar belakang permasalahan pendidikan lingkungan hidup yang ada selama ini dan sejalan dengan filosofi pembangunan berkelanjutan yang menekankan bahwa pembangunan harus dapat memenuhi aspirasi dan kebutuhan masyarakat generasi saat ini tanpa mengurangi potensi pemenuhan aspirasi dan kebutuhan generasi mendatang serta melestarikan dan mempertahankan fungsi lingkungan dan daya dukung ekosistem.”⁸⁰

⁸⁰ Aminah, dkk (Pengelola Adiwiyata). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut di atas, maka ditetapkan misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a) Mengembangkan kebijakan pendidikan nasional yang berparadigma lingkungan hidup;
- b) Mengembangkan kapasitas kelembagaan pendidikan lingkungan hidup di pusat dan daerah;
- c) Meningkatkan akses informasi pendidikan lingkungan hidup secara merata;
- d) Meningkatkan sinergi antar pelaku pendidikan lingkungan hidup.

Koordinator Muatan Lokal PKLH SDN 003, Bapak Rammada P menjelaskan mengenai tujuan pendidikan lingkungan hidup yaitu,

“mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.”⁸¹

Sesuai dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup, maka disusunlah kebijakan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan iklim yang mendorong semua pihak berperan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup untuk pelestarian lingkungan hidup.

⁸¹ Rammada P (Penanggung Jawab PKLH). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai ruang lingkup kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup, Kepala SDN 003, Ibu Puji memberikan keterangan sebagai berikut:

- a) Pendidikan lingkungan hidup yang melalui jalur formal, nonformal dan jalur informal dilaksanakan oleh seluruh stakeholder.
- b) Diarahkan kepada beberapa hal yang meliputi aspek: a) kelembagaan, b) SDM yang terkait dalam pelaku/pelaksana maupun objek pendidikan lingkungan hidup, c) sarana dan prasarana, d) pendanaan, e) materi, f) komunikasi dan informasi, g) peran serta masyarakat, dan h) metode pelaksanaan.⁸²

Setelah mendapat jawaban mengenai ruang lingkup kemudian peneliti melanjutkan pada dasar pemberlakuan kebijakan pendidikan lingkungan hidup, beliau menyodorkan dokumen dasar hukum PLH yaitu:

- a) UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- b) UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah;
- c) UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
- d) UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional;
- e) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- f) Keputusan Bersama Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1991 dan Nomor 38 Tahun 1991; tentang Peningkatan Pemasyarakatan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Melalui Jalur Agama.
- g) Piagam Kerja Sama Menteri Negara Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan dengan Menteri Dalam Negeri Nomor 05/MENLH/8/1998 dan Nomor 119/1922/SJ tentang Kegiatan Akademik dan Non Akademik di Bidang Lingkungan Hidup;

⁸² Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

- h) Memorandum Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 0142/U/1996 dan Nomor KEP:89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup;
- i) Naskah Kerja Sama antara Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi Malang sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Nasional untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Direktorat Pengembangan Kelembagaan/Pengembangan Sumber Daya Manusia Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Nomor 218/C19/TT/1996 dan Nomor B-1648/I/06/96 tentang Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Menengah Kejuruan.
- j) Komitmen-komitmen Internasional yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup.

Kebijakan umum pendidikan lingkungan hidup terdiri dari:

- a) Kelembagaan pendidikan lingkungan hidup menjadi wadah/sarana menciptakan perubahan perilaku manusia yang berbudaya lingkungan

Selama ini pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di lapangan masih banyak menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang dirasakan sangat krusial adalah belum optimalnya kelembagaan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia sebagai wadah yang ideal dan efektif dalam mendorong keberhasilan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di lapangan.

- b) Sumber daya manusia pendidikan lingkungan hidup yang berkualitas dan berbudaya lingkungan. Berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di lapangan ditentukan antara lain oleh kualitas dan kuantitas pelaku dan kelompok

sasaran pendidikan lingkungan hidup. Dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas pelaku pendidikan lingkungan hidup (misalnya: guru, pengajar, fasilitator) diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan, berketerampilan, bersikap dan berperilaku serta mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup di sekitarnya.

- c) Sarana dan prasarana pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan kebutuhan

Agar proses belajar-mengajar dalam pendidikan lingkungan hidup dapat berjalan dengan baik, perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut meliputi antara lain: laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, peralatan belajar-mengajar. Di samping itu, dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup, alam dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan.

- d) Pengalokasian dan pemanfaatan anggaran pendidikan lingkungan hidup yang efisien dan efektif. Penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup perlu didukung pendanaan yang memadai. Pendanaan dan pengalokasian anggaran bagi pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup tersebut sangat bergantung kepada komitmen pelaku pendidikan lingkungan hidup di semua

tingkatan, baik pusat dan daerah. Agar pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan baik perlu adanya keterlibatan semua pihak dalam pengalokasian anggaran yang proporsional dan penggunaan anggaran pendidikan lingkungan hidup yang efisien dan efektif.

- e) Materi pendidikan lingkungan hidup yang berwawasan pembangunan berkelanjutan, komprehensif dan aplikatif. Penyusunan materi pendidikan lingkungan hidup harus mengacu pada tujuan pendidikan lingkungan hidup dengan memperhatikan tahap perkembangan dan kebutuhan yang ada saat ini. Untuk itu, materi pendidikan lingkungan hidup perlu dipersiapkan secara matang dengan mengintegrasikan pengetahuan lingkungan yang berwawasan pembangunan berkelanjutan, dan disusun secara komprehensif, serta mudah diaplikasikan kepada seluruh kelompok sasaran.
- f) Informasi yang berkualitas dan mudah diakses sebagai dasar komunikasi yang efektif. Kualitas informasi tentang pendidikan lingkungan hidup perlu terus dibangun dan dijamin ketersediaannya agar setiap orang mudah mendapatkan informasi tersebut. Informasi yang berkualitas dapat digunakan untuk pelaksanaan komunikasi efektif antar pelaku dan kelompok sasaran serta bagi pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

g) Keterlibatan dan ketersediaan ruang bagi peran serta masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan lingkungan hidup. Keterlibatan masyarakat diperlukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan lingkungan hidup. Oleh karena itu, pelaku pendidikan lingkungan hidup perlu memberikan peran yang jelas bagi keterlibatan masyarakat tersebut.

h) Metode pendidikan lingkungan hidup berbasis kompetensi. Metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup merupakan hal yang penting dan sangat berperan dalam menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Pengembangan metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang baik (berbasis kompetensi dan aplikatif), dapat meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

b. Kesadaran terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan di SDN

003 Balikpapan Kota

Peneliti selama melakukan observasi di SDN 003 Balikpapan Kota mendapati tingkat kesadaran terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan yang sangat baik. Hal ini bisa di dapati dengan ketika masuk di lokasi sekolah sudah di hadapkan dengan asrinya pemandangan dan indahnya taman.

Menurut keterangan beberapa siswa yang diwawancarai oleh peneliti mereka memberikan jawaban senada mengenai hal tersebut. Kebersihan dan pelestarian lingkungan menjadi tanggung jawab bersama warga sekolah. Hal ini juga semakin dipertegas oleh Ibu Puji, beliau mengatakan

“Semua warga sekolah punya tanggung jawab yang sama terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan. Di SDN 003 ada sebuah gerakan yang di beri nama “LISA (Lihat Sampah Ambil)”. Hal ini dilakukan setiap 5 menit sebelum dan sesudah jam pembelajaran di sekolah.”⁸³

Kemudian perjalanan di lanjutkan ke arah ruang-ruang kelas dan perkantoran. Peneliti mendapati sudah tertata rapi kotak-kotak sampah dengan perbedaan tulisan kategori sampah yang harus dibuang. Setiap siswa sudah terbiasa membuang sampah dengan kategorinya. Beberapa guru yang diwawancarai oleh peneliti menyampaikan bahwa

“tingkat kesadaran siswa akan sampah sudah sangat baik. Mereka terbiasa mengantongi bungkus permen sebelum mendapati tempat sampah dan sudah sangat faham kapan dan dimana mereka harus membuang sampah. Peneliti mendapatkan bukti konkrit bahwa siswa sudah peduli dengan hal tersebut, ketika mendapati siswa mengantongi sampahnya disaat mereka berjalan dan tempat sampah tidak ada di dekatnya. Peneliti juga mendapati beberapa siswa tanpa di komando dengan sendirinya memugut sampah yang dia lihat.”⁸⁴

⁸³ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

⁸⁴ Tuti Suprpti (Guru SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

Ketika observasi dilanjutkan ke dalam ruang kelas peneliti mendapatkan ruang yang begitu bersih dan tidak ketinggalan slogan-slogan tentang kebersihan terpampang rapi di beberapa ruang dan luar kelas. Tema-tema yang berisi prinsip pelestarian lingkungan juga di dapati disekitar taman dan tempat-tempat strategis bagi siswa dan warga sekolah. Slogan-slogan ini diperoleh dari kreatifitas siswa dan guru. Slogan ini menurut coordinator adiwiyata

“tidak hanya menjadi artifak percuma, tetapi lebih dari itu diharapkan menjadi dasar dan pengingat bagi warga sekolah untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.”⁸⁵

Selama ini banyak yang beranggapan bahwa tempat-tempat umum yang jumlah individu manusia sangat banyak disitu maka toilet dapat dipastikan kumuh, apalagi isinya anak-anak yang terkesan malas untuk membersihkannya. Hal ini terbantahkan ketika peneliti masuk ke toilet-toilet SDN 003 Balikpapan Kota yang jumlahnya mencapai 25 ruang. Toilet-toilet itu sangat terjaga kebersihannya. Selain ada petugas kebersihan yang bertanggung jawab terhadap keberihan dan kenyamanan toilet siswa-siswi SDN 003 sudah menyadari bahwa saat mereka tidak membersihkan kotoran dan bau di toilet sama saja mereka menyakiti orang setelah dia.

⁸⁵ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

c. Implementasi PLH terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan di SDN 003 Balikpapan Kota

SDN 003 Balikpapan Kota dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dalam upaya menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan melalui beberapa hal, diantaranya:

1) Muatan Lokal PKLH (Pendidikan Kebersihan dan Lingkungan Hidup)

Menurut Koordinator PKLH SDN 003 Balikpapan Kota, Bapak Rammada P:

“penyelenggaraan PKLH di Kota Balikpapan agak berbeda dengan penyelenggaraan PLH di kota-kota lain di Indonesia, karena sejak tahun 2005 PKLH telah dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib yang dilaksanakan mulai dari TK hingga SMA. Kota Balikpapan mungkin bukan merupakan kota satu-satunya di Indonesia yang menerapkan PKLH sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal. Mulok Pendidikan Kebersihan dan Lingkungan Hidup adalah kumpulan bahan kajian dan materi tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung, dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir siswa, sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari”⁸⁶

Tujuan diberikan mata pelajaran muatan lokal pendidikan kebersihan dan lingkungan hidup, agar peserta didik mampu :

- a) Memupuk Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

⁸⁶ Ramadda P. (Koord. PKLH SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

- b) Membentuk sikap dan kepribadian yang positif dalam bentuk kegiatan pembiasaan pola hidup yang menghargai lingkungan.
- c) Membina kemampuan berinisiatif dan mengambil keputusan yang tepat dalam waktu singkat.
- d) Membentuk pengenalan dan penguasaan kemampuan yang membangun watak dan tanggungjawab untuk mencintai lingkungan.
- e) Mengembangkan rasa sosial dengan menghayati dan mengamalkan pentingnya lingkungan hidup.
- f) Menghayati keanekaragaman hayati yang dapat memberikan kontribusi kesempurnaan dan keseimbangan ekosistem

Manfaat pendidikan kebersihan dan lingkungan hidup, yaitu:

- a) Meningkatkan Keberhasilan dalam Menciptakan Lingkungan yang Baik
- b) Memberikan Wawasan Berpikir yang Luas
- c) Memberikan Kemampuan Dalam Mengatasi Situasi Sehari-hari
- d) Memotivasi Siswa untuk Meningkatkan Kemampuannya
- e) Memberi Kemampuan Mengatasi Permasalahan Pribadi
- f) Meningkatkan Rasa Toleransi, Kebersamaan, dan Menghargai Orang Lain
- g) Meningkatkan Rasa Tanggungjawab Terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain.

Berbagai keterampilan yang dikembangkan dalam pendidikan kebersihan dan lingkungan hidup, yaitu:

- a) Empati (Kesadaran Diri)
- b) Komunikasi (Hubungan Interpersonal)
- c) Pengambilan Keputusan (Problem Solving)
- d) Berpikir Kreatif (Berpikir Kritis)
- e) Berpikir Inovatif (Pengembangan)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Puji diketahui bahwa

“Pelaksana Kurikulum Muatan Lokal PKLH adalah guru, baik guru kelas atau guru khusus mulok PKLH. Adapun metode pembelajaran/penyampaian materi PKLH, pada dasarnya menggunakan berbagai metode (multy method), tetapi yang sebagian besar dilaksanakan dan digunakan adalah Ceramah, Diskusi/Tanya Jawab, Bermain peran dan simulasi, Penugasan/Praktek”⁸⁷

Ruang Lingkup PLH meliputi penanaman konsep, pelatihan dan penerapan yang terdiri dari konsep dasar lingkungan hidup, P4LH yang merupakan serangkaian kegiatan meliputi kegiatan Pembibitan, Penanaman, Pemeliharaan dan Pengawasan di lingkungan rumah, sekolah dan sekitarnya; K3 merupakan bahan kajian yang menekankan ketertiban, kebersihan dan keindahan di lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat; serta Implementasi IPTEK dalam pengelolaan lingkungan hidup.

⁸⁷ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

“Alokasi waktu mata pelajaran Mulok PKLH adalah 2 jam per minggu dengan bobot 70% praktek dan 30% teori. Penilaian pada dasarnya dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh, baik tentang proses maupun hasil pembelajaran yang telah dicapai peserta didik. Penilaian tersebut meliputi penilaian terhadap sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor)”⁸⁸

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajarkan Mulok PKLH, yaitu

- a) Guru harus senantiasa berbicara dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa
- b) Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya
- c) Guru sebaiknya memberikan kesempatan pada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan
- d) Berikan penguatan/reinforcement kepada siswa untuk tetap mempertahankan semangat belajar dalam setiap kegiatan
- e) Guru sebaiknya mengembangkan metode pembelajaran PAKEM

2) Program Adiwiyata



Program Adiwiyata adalah salah satu program yang mendorong terciptanya

⁸⁸ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

“Dalam pelaksanaannya SDN 003 bekerjasama dengan para stakeholders, menggulirkan Program Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya”⁸⁹

Saat mewawancarai koordinator adiwiyata SDN 003 Balikpapan Kota, peneliti mendapat penjelasan secara detail tentang adiwiyata mulai dari konsep sampai aplikasinya di lapangan.

“Adiwiyata berasal dari 2 kata Sansekerta "adi" dan "wiyata". Adi mempunyai makna: besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata mempunyai makna: tempat satunya adalah seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, secara keseluruhan adiwiyata mempunyai pengertian atau makna: berbagai tempat yang baik dan satunya adalah ideal dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan macam norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia suara terciptanya kesejahteraan hidup kita dan suara kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan”⁹⁰

Program adiwiyata ini merupakan program yang sangat potensi menumbuhkan kesadaran mengenai perlindungan lingkungan

⁸⁹ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

⁹⁰ Aminah, (Koord. Adiwiyata SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

hidup. Adiwiyata sangat memiliki dampak terhadap sekolah yang mendapatkan gelar adiwiyata tersebut, diantara lain adalah ;

- a) Sekolah dapat Lebih berperan aktif dalam menciptakan kawasan yang peduli dengan lingkungan
- b) Sekolah bisa menciptakan siswa - siswa yang sadar akan lingkungan
- c) Sekolah bisa berperan dalam semua kegiatan dalam rangka mengurangi global warming
- d) Sekolah bisa menjadi sarana penyalur pendidikan lingkungan secara praktek langsung

“Bukan hanya sekolah, siswa pun juga mendapatkan dampak yang positif karena program ini seperti :-

- a) Siswa dapat membiasakan agar membuang sampah pada tempatnya
- b) Siswa dapat mengerti pentingnya memilah-milah sampah
- c) Siswa dapat mengerti bahwa barang bekas bukan hanya untuk dibuang tapi juga dapat dimanfaatkan”⁹¹

Untuk menjadi sekolah Adiwiyata yang berbudaya dan berwawasan lingkungan, SDN 003 Balikpapan Kota melakukan beberapa langkah-langkah yang harus disiapkan yang melibatkan berbagai *stakeholder*, baik dari tingkat pemerintah, sekolah hingga masyarakat sekitar sekolah. Berikut beberapa langkah-langkah yang

⁹¹ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

sudah dilakukan oleh SDN 003 Balikpapan Kota sehingga menjadi Sekolah Adiwiyata yang berbudaya dan berwawasan lingkungan :

a) Bermitra dengan Pemerintah Kota

Perlu adanya sosialisasi dari Pemerintah Kota kepada kepada sekolah-sekolah supaya sekolah tersebut menjalankan program Adiwiyata. Tidak hanya berhenti disitu saja selanjutnya Pemkot memantau pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 003 Balikpapan Kota dan memberikan pembinaan, pendanaan, dan penghargaan kepada sekolah karena telah menjalankan Program Adiwiyata. Pengharhaan dapat memberikan semangat kepada sekolah lain untuk mendapatkan penghargaan juga. Dengan adanya Program Adiwiyata ini di SDN 003 Balikpapan Kota diharapkan peserta didik dan warga sekolah menjadi berbudaya dan berwawasan lingkungan.

“Instansi/Lembaga yang telah menjadi mitra SDN 003 Balikpapan Kota dalam bidang PLH, yaitu:

1. Pemerintah Kota Balikpapan
2. Badan Lingkungan Hidup Kota
3. DKPP Kota Balikpapan
4. Dinas Kesehatan Kota Balikpapan
5. BBPOM Propinsi
6. Pertamina Fuondation
7. RS. Pertamina Balikpapan”⁹²

⁹² Aminah, (Koord. Adiwiyata SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

b) Antusias Sekolah Melaksanakan Program Adiwiyata yang Tinggi

Dalam pelaksanaan program Adiwiyata ini diperlukan kemauan dan semangat yang tinggi dari Kepala Sekolah dan warganya. Tugas Kepala Sekolah adalah mencari dana atau anggaran untuk berjalannya program Adiwiyata dan mengawasi berjalannya program tersebut.

“Kepala sekolah memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk menjalankan Program Adiwiyata kemudian memberikan penghargaan kepada warganya yang telah berhasil menjalankan program tersebut, sehingga warga yang diberi penghargaan akan menjadi lebih semangat dan memberikan motivasi kepada warga yang lainnya untuk mendapatkan penghargaan juga. Sehingga warga sekolah berlomba-lomba dalam melaksanakan kegiatan yang ada didalam Program Adiwiyata”⁹³

c) Guru yang Khusus Menangani Program Adiwiyata

Beberapa hal yang dilakukan oleh guru yang khusus menangani Program Adiwiyata di SDN 003 Balikpapan Kota untuk melaksanakan program Adiwiyata, yaitu:

(1) Membentuk Tim Sekolah

“Tim sekolah adalah tim yang berperan penting dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan di sekolah, termasuk bagaimana melibatkan semua unsur warga sekolah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa”.⁹⁴

⁹³ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

⁹⁴ Aminah, (Koord. Adiwiyata SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

Untuk mensukseskan sekolah berbudaya dan berwawasan lingkungan perlu dibentuk tim yang anggotanya antara lain terdiri atas:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa
4. Orangtua Siswa
5. Warga Sekolah (petugas kebersihan, tata usaha, pengelola kantin)
6. Pemerintah daerah (lurah, camat dan lain-lain)
7. Masyarakat disekitar sekolah

8. Tim inti terdiri atas kepala sekolah, guru yang ditambah orang tua murid dan masyarakat sekitar. Anggota inti ini melakukan pertemuan secara teratur. Anggota tim ini kemudian menugaskan kelompok kerja yang lebih kecil untuk melaksanakan tugas harian.

(2) *Kajian Lingkungan*

“Kajian lingkungan sekolah berbudaya dan berwawasan lingkungan dirancang untuk memberikan gambaran kondisi SDN 003 Balikpapan Kota. Hasil kajian lingkungan akan menginformasikan Rencana Aksi apa yang akan dilakukan. Selain itu, kajian lingkungan akan membantu sekolah untuk menentukan perubahan apa diperlukan, mendesak atau tidak

dibutuhkan sama sekali. Ini juga akan membantu menetapkan sasaran yang realistis serta mengukur keberhasilan yang dicapai.”⁹⁵

Kajian lingkungan oleh tim SDN 003 Balikpapan Kota mencakup berbagai isu lingkungan sekolah, misalnya:

1. Sampah
2. Air
3. Energi
4. Makanan dan kantin sekolah
5. Keanekaragaman hayati/bunga taman

“Semua isu ini harus diamati selama kajian lingkungan dilakukan dengan menggunakan instrumen checklist. Checklist berisi serangkaian jawaban “ya atau tidak”. Namun juga terdapat kolom untuk menuliskan komentar yang kemudian dapat digunakan untuk menambah informasi dalam penyusunan Rencana Aksi SDN 003 Balikpapan Kota yang berbudaya dan berwawasan lingkungan. Yang perlu untuk diperhatikan adalah, bahwa kajian lingkungan ini sesuai dengan kondisi sekolah dan dengan cara yang terbaik yang dapat dilakukan. SDN 003 Balikpapan Kota selalu melibatkan peserta didik sebanyak mungkin. Kajian lingkungan dilakukan pada kurun waktu tertentu, misalnya dilakukan bulanan dan tahunan sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan kinerja tim sekolah”⁹⁶

⁹⁵ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

⁹⁶ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

2) *Rencana Aksi*

Rencana aksi menjadi inti dari program sekolah yang berbudaya dan berwawasan lingkungan. Perencanaan ini adalah serangkaian kegiatan dan sasaran yang dijadwalkan. Perencanaan ini juga akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan lingkungan sebagai hasil dari kajian lingkungan yang telah dilakukan. Seperti halnya dengan setiap tahapan dari proses Sekolah berbudaya dan berwawasan lingkungan, siswa dilibatkan dalam menyusun Rencana Aksi SDN 003 Balikpapan Kota.

“Rencana aksi dikembangkan berdasarkan hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan disusun dengan tujuan yang jelas, tenggat waktu yang jelas, dan juga penanggung jawab kegiatan yang jelas. Hal tersebut dilakukan untuk setiap tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, yang penting untuk dilakukan adalah berbagai kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan siswa sedapat mungkin dikaitkan dengan kurikulum sebagai suatu bagian dari proses pembelajaran.”⁹⁷

Dalam penyusunan rencana aksi, SDN 003 Balikpapan Kota juga memperhatikan sasaran yang ditetapkan realistis sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki dan dapat dicapai. Tidak terlalu ambisius sehingga sulit mencapai sasaran

⁹⁷ Kasiono (Pj. Ruang terbuka SDN 003 Balikpapan Kota).Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota. 25 Agustus 2014

karena kegagalan dalam memenuhi target dapat berakibat menurunkan motivasi. Jika hasil dari kajian lingkungan mengharuskan SDN 003 Balikpapan Kota perlu membuat banyak sasaran yang ingin dicapai, maka tidak diselesaikan semuanya sekaligus. Tetapi membuat suatu skala prioritas kegiatan. Prioritas kegiatan dapat dilakukan dengan membagi sasaran ke dalam rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Beberapa hal yang selalu diperhatikan dalam membuat perencanaan aksi di SDN 003 Balikpapan Kota adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana aksi berangkat dari hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan oleh tim lingkungan sekolah. Memilih topik yang sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan tenggat waktu yang dimiliki. Misalnya, SDN 003 Balikpapan Kota ingin mengatasi permasalahan sampah sebagai kegiatan utama. Maka semua sumberdaya yang dimiliki sekolah diarahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dan jika ada bagian yang tidak mampu diselesaikan oleh sekolah, maka perlu dicari cara bagaimana sekolah bekerja sama dengan pihak lain agar

dapat mengatasinya. Misalnya bekerjasama dengan dinas kebersihan dalam mengangkut sampah ke TPA.

2. Menetapkan bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. SDN 003 Balikpapan Kota menyiapkan instrumen yang dapat mengukur setiap capaian program yang telah ditetapkan. Misalnya jika ingin mengatasi konsumsi energi, pengukuran dapat dilakukan dengan cara mengamati tagihan listrik setiap bulannya.
3. Mendiiskusikan jangka waktu untuk setiap aktivitas. Apakah kegiatan tersebut akan dicapai dalam jangka pendek, menengah atau jangka panjang.
4. Menetapkan siapa yang akan menjadi penanggung jawab setiap kegiatan. Sedapat mungkin kegiatan harus melibatkan siswa.
5. Melakukan monitoring terhadap alokasi dana yang dibelanjakan untuk setiap aktivitas yang dilakukan.

3) *Monitoring dan Evaluasi*

“Untuk mengetahui apakah tim sekolah berhasil mencapai target yang tercantum dalam Rencana Aksi atau tidak, maka harus dilakukan pemantauan dan mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses monitoring terus menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan ini tetap berkelanjutan. Metode

monitoring yang digunakan tergantung pada sasaran dan kriteria pengukuran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Aksi untuk setiap topik”⁹⁸

Dalam beberapa kasus akan ada cara mudah dan akurat untuk mengukur kemajuan, antara lain:

1. Melakukan pembacaan meter dan perhitungan tagihan energi untuk melihat perubahan kegiatan penghematan energi.
2. Menimbang sampah yang terkumpul untuk didaur ulang. Penimbangan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh kegiatan pengelolaan sampah.
3. Mendokumentasikan setiap tahap kegiatan sebelum, selama dan setelah foto-foto untuk membandingkan perubahan yang terjadi di sekolah.
4. Membuat daftar spesies (jika memungkinkan) sebelum dan setelah kegiatan untuk melihat pengaruh untuk menunjukkan dampak kegiatan terhadap keanekaragaman hayati di sekitar sekolah.
5. Menggunakan kuesioner dan survei untuk mengumpulkan data kemajuan kegiatan dengan melibatkan siswa.

⁹⁸ Kasiono (Pj. Ruang terbuka SDN 003 Balikpapan Kota).Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota. 25 Agustus 2014

4) *Partisipasi Warga Sekolah (hari sabtu = HARI AKSI)*

Salah satu cara terbaik untuk melibatkan warga SDN 003 Balikpapan Kota adalah untuk mengatur kegiatan rutin dan hari-hari tertentu yang dianggap penting (action day). Pada waktu tertentu, khusus hari sabtu ditetapkan sebagai Hari Aksi SDN 003 Balikpapan Kota adalah kesempatan bagi semua warga di sekolah murid, guru dan staf lain serta pihak yang berkepentingan dari masyarakat setempat, untuk bersama-sama mencapai beberapa target yang ditetapkan dalam Rencana Aksi.

“Hari Aksi direncanakan dengan baik, baik dalam hal mengalokasikan tanggung jawab dan memastikan bahwa semua orang tahu tentang mereka. Action day penting, tetapi kegiatan rutin juga sangat penting. Kegiatan seperti daur ulang, penghematan energi dan air hanya berhasil jika semua orang yang terlibat”⁹⁹

d) **Adanya Dana untuk Melaksanakan Program Adiwiyata.**

Tersedianya anggaran dana Program Adiwiyata dari pemerintah yang kemudian di kelola oleh SDN 003 Balikpapan Kota sangat diperlukan untuk terlaksananya Program Adiwiyata ini.

⁹⁹ Tuti Suprpti (Pj. Kebersihan SDN 003 Balikpapan Kota).Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota. 27 Agustus 2014

“Karena untuk menjalankan Program Adiwiyata membutuhkan dana yang cukup besar. Dukungan atau suntikan dana dari pemerintah sangat diperlukan untuk berjalannya Program Adiwiyata ini”¹⁰⁰

e) Partisipasi komite sekolah untuk Melaksanakan Program Adiwiyata.

Keikutsertaan komite sekolah dalam melaksanakan Program Adiwiyata sangat diperlukan dalam berjalannya Program Adiwiyata. Kegiatan seperti mendaur ulang, penghematan energi dan air akan berhasil jika semua warga sekolah terlibat.

“Sehingga komite sekolah secara tidak langsung menggerakkan upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang”¹⁰¹

Adapun implementasi konkret yang sudah dilaksanakan di SDN 003 Balikpapan Kota berkaitan dengan adiwiyata yaitu:

a) Reuse, Reduce & Recycle



Reuse : adalah suatu program untuk mengefektifkan sampah atau juga menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama

¹⁰⁰ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

¹⁰¹ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

ataupun fungsi lainnya.

Reduce : adalah suatu program untuk meminimalisir penggunaan barang-barang yang bisa mengakibatkan atau menjadi sampah

Recycle : artinya adalah daur ulang ,jadi recycle adalah mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

“Ketiga program ini dapat dilakukan siapa aja, kapan aja, dimana aja, karena program ini benar-benar membantu dalam mengatasi sampah. Jadi tidak salah kalau SDN 003 Balikpapan Kota menjadikan hal ini sebagai program utama. Untuk mendukung berjalannya program ini banyak fasilitas yang sudah disediakan oleh SDN 003 Balikpapan Kota. Misalnya tempat sampah dengan berbagai kategori di depan masing-masing kelas, tempat pembuangan sampah sementara, sarana pembuatan kompos, taman sekolah, dan lain-lain.”¹⁰²



b) Go Green



Program ini juga menjadi salah satu program yang diprioritaskan di SDN 003 Balikpapan Kota. Karena saat ini pemanasan global sedang menjadi perhatian khusus di dunia.

SDN 003 Balikpapan Kota banyak melakukan

beberapa program tambahan untuk mendukung program Go Green ini.

Diantaranya “Gerakan Tanam Seribu Pohon” bekerja sama dengan

¹⁰² Aminah, (Koord. Adiwiyata SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

pertamina, program ini berjalan baik karena siswa-siswi dan keluarga besar SDN 003 Balikpapan Kota sangat mendukung gerakan ini.

“Kemudian ada juga yang namanya Green House. Green house adalah sebuah bangunan yang berkerangka atau dibentuk menggelembung, diselubungi bahan bening atau tembus cahaya yang dapat meneruskan cahaya secara optimum untuk produksi dan melindungi tanaman dari kondisi iklim yang merugikan bagi pertumbuhan tanaman di SDN 003 Balikpapan Kota, green housenya memang tidak terlalu besar, tapi bangunan ini sudah cukup untuk mewakili program Go Green SDN 003 Balikpapan Kota. Green House ini menambah keindahan SDN 003 Balikpapan Kota. Isinya tidak sedikit, tapi cukup.”¹⁰³

3) Pemilahan Sampah



Sampah menurut Bu Puji merupakan sesuatu yang telah di buang dan mungkin sudah tidak bisa lagi untuk dimanfaatkan kembali.

Sampah terbagi atas dua yaitu: Sampah organik dan anorganik

a) Sampah Organik

Sampah Organik adalah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai

¹⁰³ Aminah, (Koord. Adiwiyata SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar. Sampah organik adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos). Kompos merupakan hasil pelapukan bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, sampah, rumput, dan bahan lain yang sejenis yang proses pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia. Sampah pasar khusus seperti pasar sayur mayur, pasar buah, atau pasar ikan, jenisnya relatif seragam, sebagian besar (95%) berupa sampah organik sehingga lebih mudah ditangani. Sampah yang berasal dari pemukiman umumnya sangat beragam, tetapi secara umum minimal 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya anorganik. Sedangkan di SDN 003 Balikpapan Kota sampah yang ada 50:50. Organik berasal dari tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekolah yang didominasi oleh dedaunan kering. Sementara anorganiknya dari bungkus jajanan siswa.

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi :

5) Sampah organik basah.

Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya kulit buah dan sisa sayuran.

6) Sampah organik kering.

Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil. Contoh sampah organik kering di antaranya kertas, kayu atau ranting pohon, dan dedaunan kering.

Keberadaan sampah organik tentunya punya dampak bagi kita, diantaranya:

7) Dampak terhadap Kesehatan, potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

1. Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (haemorrhagic fever) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
2. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).

3. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan.

Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

8) Dampak terhadap Lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis.

Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas-cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.¹⁰⁴

Berikut adalah prinsip-prinsip yang bisa diterapkan dalam pengolahan sampah. Prinsip-prinsip ini dikenal dengan nama 4R, yaitu:

1. Mengurangi, sebisa mungkin meminimalisasi barang atau material yang kita pergunakan. Semakin banyak kita

¹⁰⁴ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

2. Menggunakan kembali, sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai, buang
3. Mendaur ulang, sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna didaur ulang lagi. Tidak semua barang bisa didaur ulang, tetapi saat ini sudah banyak industri tidak resmi dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.
4. Mengganti, teliti barang yang kita pakai sehari-hari. Gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama.

b) Sampah Anorganik

Sampah anorganik yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis sehingga penghancurannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang

sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, dan kaleng.

“Contoh sampah dari sampah anorganik adalah: potongan-potongan /pelat-pelat dari logam, berbagai jenis batu-batuan, pecahan-pecahan gelas, tulang-belulang, kaleng bekas, botol bekas, bahkan kertas, dan lain-lain. Sampah jenis ini, melihat fisiknya keras maka baik untuk peninggian tanah rendah atau dapat pula untuk memperluas jalan setapak. Tetapi bila rajin mengusahakannya sampah dari logam dapat kembali dilebur untuk dijadikan barang yang berguna, batu-batuan untuk mengurug tanah yang rendah atau memperkeras jalan setapak, pecahan gelas dapat dilebur kembali dan dijadikan barang-barang berguna, dan tulang-belulang bila dihaluskan (dan diproses) dapat untuk pupuk dan lain-lain.”¹⁰⁵

Keberadaan sampah anorganik tentunya punya dampak bagi kita, diantaranya:

1. Gangguan Kesehatan

- a) Timbunan sampah dapat menjadi tempat pembiakan lalat yang dapat mendorong enularan infeksi;
- b) Timbunan sampah dapat menimbulkan penyakit yang terkait dengan tikus;
- c) Menurunnya kualitas lingkungan
- d) Menurunnya estetika lingkungan, timbulan sampah yang bau, kotor dan berserakan akan menjadikan lingkungan tidak indah untuk dipandang mata;

¹⁰⁵ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

e) Terhambatnya pembangunan negara

Dengan menurunnya kualitas dan estetika lingkungan, mengakibatkan pengunjung atau wisatawan enggan untuk mengunjungi daerah wisata tersebut karena merasa tidak nyaman, dan daerah wisata tersebut menjadi tidak menarik untuk dikunjungi. Akibatnya jumlah kunjungan wisatawan menurun, yang berarti devisa negara juga menurun.

Sampah anorganik tidak dapat terdegradasi secara alami. Dengan kreativitas, sampah ini bisa didaur ulang untuk beragam kebutuhan. Ada beberapa sampah yang bisa dimanfaatkan:

- a. Sampah kertas. Sampah kertas bisa dikumpulkan menjadi satu bagian yang dipisahkan dari sampah lainnya. Entah selanjutnya dibuang ke tempat sampah atau dijual ke tukang loak, minimal kita sudah memudahkan langkah para pengelola sampah untuk melakukan pengolahan tingkat lanjut. Kumpulan sampah kertas bisa dibuat berbagai macam jenis kerajinan tangan, seperti topeng, patung, dan kertas daur ulang.
- b. Sampah kaleng. Banyak sekali kemasan kaleng yang digunakan untuk barang-barang keperluan sehari-hari. Sementara sumber daya tambang tidak dapat diperbaharui, jika bisa pun butuh waktu ratusan bahkan ribuan tahun untuk membentuknya. Suatu saat bahan tambang tersebut akan habis dieksplorasi. Oleh

karena itu, akan bijak jika kita ikut andil dalam gerakan menyukseskan daur ulang. Kaleng baja 100% dapat didaur ulang karena siklus hidupnya tidak akan pernah berakhir.

- c. Sampah botol. Botol beling memiliki nilai tinggi, apalagi masih utuh. Jika sudah tidak utuh akan didaur ulang lagi bersama dengan berbagai jenis kaca lainnya untuk dicetak menjadi botol baru. Harga sampah botol bekas minuman lebih rendah karena bentuknya khusus sehingga pembelinya terbatas perusahaan minuman itu. Botol kecap lebih mahal karena banyak produk yang bisa dikemas dengan botol itu.
- d. Sampah plastik. Saat ini sudah banyak kerajinan yang dibuat dengan bahan dasar sampah plastik seperti tas, dompet, cover meja, dan tempat tisu.
- e. Sampah B3 (limbah berbahaya dan beracun). Limbah B3 ternyata bisa menghasilkan uang. Cairan cuci cetak film (fixer), bisa menghasilkan perak murni. Memang diperlukan pengetahuan proses kimia yang memadai karena melibatkan bahan-bahan kimia yang berbahaya dan beracun.
- f. Sampah kain. Sampah kain bisa digunakan untuk cuci motor atau sebagai bahan baku kerajinan. Pakaian yang sudah tidak terpakai, tapi masih layak pakai bisa disumbangkan kepada yang membutuhkan, atau dijual dengan harga miring. Sisa kain atau

kain perca juga dimanfaatkan untuk banyak aplikasi bisa selimut, tutup dispenser, magic jar, dan lainnya

4) Pengolahan Kompos



Sampah organik diyakini sebagai penyumbang terbesar meningkatnya akumulasi sampah berbagai kota di Indonesia karena umumnya sampah organik merupakan komposisi sampah terbesar, yakni sekitar 60-70%. Dilatarbelakangi oleh semakin terbatasnya lahan yang tersedia untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) maka perlu dilakukan upaya-upaya mengurangi timbunan sampah yang dibuang ke TPA dimulai dari sumbernya (rumah tangga, sekolah, industry, perusahaan). Salah satu upaya mengurangi sampah yang dibuang ke TPA dapat dilakukan melalui pemanfaatan sampah organik dengan metode pengomposan.

“Pengomposan merupakan upaya pengelolaan sampah organik, yang berprinsip dasar mengurangi atau mendegradasi bahan-bahan organik secara terkontrol menjadi bahan-bahan non-organik dengan memanfaatkan aktivitas mikroorganisme berupa bakteri, jamur, juga insekta dan cacing. Sistem pengomposan ini mempunyai beberapa keuntungan, antara lain menghasilkan produk yang ekologis dan tidak merusak lingkungan karena tidak mengandung bahan kimia dan terdiri dari bahan baku alami. Selain itu, masyarakat dapat membuatnya sendiri, tidak memerlukan peralatan dan instalasi yang mahal. Unsur hara dalam pupuk kompos ini juga bertahan lebih lama

jika dibandingkan dengan pupuk buatan serta dapat mengembalikan unsur hara dalam tanah sehingga tanah akan kembali produktif.”¹⁰⁶

Klasifikasi pengomposan berdasarkan ketersediaan oksigen yang diperlukan pada proses pembuatannya dapat dikelompokkan menjadi aerobik (bila dalam prosesnya menggunakan oksigen/udara) dan anaerobik (bila dalam prosesnya tidak memerlukan adanya oksigen). Pengomposan aerobik lebih banyak dipilih karena tidak menimbulkan bau, waktu pengomposan lebih cepat, serta temperatur proses pembuatannya tinggi sehingga dapat membunuh bakteri patogen dan telur cacing sehingga kompos yang dihasilkan lebih higienis. Lingkup pengomposan yang paling kecil dapat dimulai dari skala rumah tangga. Pengomposan skala rumah tangga maupun skala lingkungan dapat dilakukan dengan menggunakan metode tanam di tanah, metode keranjang takakura dan metode komposter sederhana dalam gentong atau drum plastik.

Metode pembuatan kompos yang paling sederhana kita ambil dengan menggunakan komposter sederhana yang relatif sangat mudah dibuat. Kita dapat memanfaatkan gentong atau drum plastik bekas wadah cat untuk digunakan sebagai wadah pembuatan kompos. Terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan kompos yang sangat mudah dilakukan, yaitu :

- a. Penyiapan wadah pembuatan kompos. Sediakan ember, pot bekas, ataupun wadah lainnya, upayakan terbuat dari plastik untuk menghindari karat akibat air lindi kompos. Lubangi bagian dasar

¹⁰⁶ Lismani (Pj. Kompos SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

dan letakkan di wadah yang dapat menampung rembesan air dari dalamnya.

- b. **Penyiapan bahan baku kompos.** Proses awal dari pembuatan kompos bahan baku berupa sampah organik. Yang dimaksud dengan sampah organik di sini adalah sampah sisa-sisa buangan dapur seperti sisa nasi, sayuran, buah-buahan, daun tanaman dan sampah organik sejenis lainnya. Untuk menghasilkan sampah organik yang bersih maka harus dilakukan pemilahan antara sampah organik dan sampah non-organik. Pemilahan ini dilakukan karena sampah anorganik dapat mempersulit proses pengomposan. Untuk mempermudah proses pengomposan, sampah yang masih berbentuk memanjang terlebih dahulu dipotong-potong secara manual hingga mencapai ukuran ± 5 cm.
- c. **Pembuatan tumpukan.** Tahapan selanjutnya adalah membuat tumpukan. Sampah organik hasil proses pemilahan ditumpukkan di wadah pengomposan. Masukkan sampah organik ke dalam wadah (drum) setiap hari. Taburi dengan sedikit tanah, serbuk gergaji, atau kapur secara berkala. Bila Anda memiliki kotoran binatang, kotoran tersebut bisa ditambahkan pada tumpukan tadi untuk meningkatkan kualitas kompos. Setelah penuh, tutup drum dengan tanah dan diamkan selama dua bulan. Setelah itu kompos sudah dapat dipanen sebagai kompos matang.
- d. **Penyiraman.** Proses selanjutnya adalah menyiram tumpukan tersebut dengan air secara merata. Proses penyiraman ini dilakukan agar bakteri dapat bekerja secara optimal. Proses ini dilakukan jika tumpukan sampah terlalu kering. Kadar air yang ideal dari tumpukan sampah selama proses pengomposan adalah antara 50-60% dengan nilai optimal sekitar 55%.
- e. **Pemantauan suhu.** Proses selanjutnya adalah melakukan pengukuran suhu pada tumpukan dengan termometer kompos. Cara pemantauan suhu adalah dengan menancapkan termometer ke dalam tumpukan sampah dan biarkan sampai jarum penunjuk suhu posisinya tidak berubah-ubah lagi. Agar bakteri patogen dan bibit gulma mati maka suhu harus dipertahankan pada kisaran 60-70 °C.
- f. **Pengayakan.** Proses selanjutnya adalah melakukan pengayakan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran butiran yang seragam. Pengayakan dilakukan karena dikhawatirkan terdapat bahan anorganik seperti kaleng/logam lainnya, plastik, dan bahan lain yang masih tertinggal dan sulit terdekomposisi terdapat di dalam tumpukan sehingga kualitas kompos yang dihasilkan kurang baik. Hasil dari proses pengayakan ini adalah kompos yang halus dan yang kasar. Kompos halus biasanya untuk tanaman hias dan

tanaman kecil lainnya, sementara yang kasar dapat digunakan untuk tanaman buah-buahan serta tanaman besar lainnya.

- g. Pengemasan. Setelah diayak maka kompos siap untuk dikemas ke dalam karung atau plastik yang kedap air dan bisa disimpan, bisa digunakan sendiri ataupun dipasarkan.”¹⁰⁷

Kualitas kompos yang dihasilkan tergantung pada kandungan-kandungan yang ada dalam kompos tersebut. Kualitas kompos juga tergantung pada material-material lain yang dicampurkan dalam materi organik tersebut. Apabila kompos terbuat dari bahan baku sampah organik, maka pemilahan harus dilakukan secara ketat sehingga bahan-bahan yang merugikan terhadap kualitas pupuk kompos dapat dihindari. Ciri-ciri kompos yang berkualitas baik antara lain tidak berbau (bau tanah), warna coklat kehitaman, PH netral, rasio karbon/nitrogen: 15 – 20, kadar air kompos $\pm 30\%$ serta bebas bakteri patogen.

Berbeda dengan produk dari sampah anorganik, pupuk kompos yang merupakan hasil pengolahan dari sampah organik, kualitasnya relatif dapat dikontrol. Namun demikian, pupuk kompos pun tidak dapat disamakan dengan pupuk kimia. Secara jangka pendek, pupuk kimia akan kelihatan menguntungkan, namun dalam jangka panjang akan merusak unsur hara dalam tanah. Berbeda dengan pupuk kompos, justru akan memperkaya unsur hara dalam tanaman.

¹⁰⁷ Lismani (Pj. Kompos SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

“Pengomposan sampah kota umumnya sama saja seperti pengomposan bahan baku lainnya. Hanya yang patut dipikirkan adalah jumlah bahan organik kering yang digunakan dalam pencampuran bahan baku proses pengomposan. Pengomposan secara sederhana yang dilakukan di SDN 003 Balikpapan Kota dengan cara sebagai berikut.

Pengomposan Menggunakan Drum Plastik

Bahan Dan Peralatan Yang Digunakan

1. Ember atau drum plastik yang telah dimodifikasi (dibuat berlubang) dengan kapasitas minimum 100 kg.
2. Bioaktivator cair (metode aerob) atau bioaktivator padat (metode anaerob).
3. Bahan baku sampah organik (hindari daging, tulang, duri ikan, sisa makanan berlemak, susu, kotoran anjing, kucing, dan babi).

Cara Membuat

1. Cacah bahan baku hingga berukuran 2-5 cm.
2. Taburkan bioktivator OrgaDec 0,5% ke atas bahan baku, aduk hingga tercampur rata.
3. Siram dengan air hingga diperoleh kelembapan yang diinginkan (50-60%), langsung masukkan ke dalam drum plastik.
4. Inkubasi selama 1-2 minggu, tergantung dari bahan bakunya.
5. Pada hari ketiga atau hari kedelapan perlu dilakukan pengadukan atau pembalikan secara manual agar aerasi di dalam drum berlangsung baik.”¹⁰⁸

5) Gerakan LISA 5 menit (Lihat Sampah Ambil)

Ibu Puji masih menjelaskan lebih lagi mengenai PLH di SDN 003 Balikpapan Kota, ada satu program unggulan (best practice) sekolah ini di bidang PLH yaitu Gerakan LISA 5 menit. Yaitu gerakan lihat sampah ambil selama 5 menit sebelum dan sesudah jam pembelajaran di sekolah. Gerakan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

¹⁰⁸ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

“Jam pembelajaran baru dimulai jika sudah dilaksanakan gerakan LISA di pagi hari. Begitu juga pada jam terakhir, semua melaksanakan gerakan ini secara spontan dan kompak. Setelah dipastikan berjalan dengan baik selama 5 menit. Baru siswa diperkenankan pulang”¹⁰⁹

Pak Ramda menambahkan “bahwa melalui gerakan ini sampah-sampah yang tercipta ketika di sekolah sudah tidak ada kegiatan lagi (sore-malam) dapat dibersihkan di pagi hari. Begitupun sampah yang tercipta saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat di atasi sebelum warga sekolah pulang. Jadi akhirnya yang tampak ialah sekolah selalu terlihat bersih dan indah. Di sisi lain gerakan ini diharapkan dapat menjadikan karakter warga sekolah yang peduli lingkungan. Dengan gerakan yang dilaksanakan setiap hari ini nantinya akan menjadikan generasi yang berbudaya bersih dan lestari. Karena kebiasaan yang dilakukan berulang-berulang pada akhirnya akan menjadikan kebutuhan bagi si pelakunya”¹¹⁰

Dedy Riswandy, salah satu siswa yang peneliti minta pendapatnya mengenai gerakan ini, sekolah-olah telah kompak dengan puluhan siswa yang sebelumnya sudah diwawancarai oleh peneliti. Mereka menjawab dengan antusias dan semangat mengatakan bahwa gerakan ini sangat baik dan mendidik.

Karena menurut mereka jika lingkungan telah bersih maka belajarnya pun akan nyaman. Tidak terganggu oleh kotor dan baunya sampah serta pemandangan yang tidak nyaman karena sampah berserakan.

Sebagai bentuk evaluasi terhadap gerakan ini dilakukan berjenjang. Evaluasi harian dilakukan dengan cara piket harian

¹⁰⁹ Puji Sadarani (Kepsek SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

¹¹⁰ Ramada P (Koord. PKLH SDN 003 Balikpapan Kota). *Wawancara tentang PLH di SDN 003 Balikpapan Kota*. 19 Agustus 2014

penanggung jawab gerakan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara observasi langsung dengan melihat kegiatan siswa saat gerakan ini berlangsung. Bagi mereka yang tidak menjalankan program di berikan penjelasan dan nasihat betapa pentingnya gerakan ini harus dilaksanakan.

B. Analisis Penelitian

1. Pemahaman terhadap PLH di SDN 003 Balikpapan Kota

Pemahaman para guru, pegawai dan siswa SDN 003 Balikpapan Kota tentang pendidikan lingkungan hidup sebagai dasar dan media kepedulian terhadap lingkungan cukup bervariasi, tetapi dapat diambil inti dari jawaban mereka. Mereka mempunyai persepsi bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup adalah sebuah konsep pembelajaran tentang lingkungan yang ada di Kota Balikpapan pada khususnya siswa diajak untuk berdiskusi tentang lingkungan dan segala macam bentuk aspek pendukungnya baik dari diri pribadi mereka masing-masing, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat sosial.

Secara implisit para guru, pegawai, dan siswa SDN 003 Balikpapan Kota berpersepsi dan memahami bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan pengetahuan, kajian, bahan materi pelajaran yang berupaya untuk mendidik siswa Sekolah Dasar untuk memahami dan mempraktikkan langsung cara penanganan masalah-masalah lingkungan tersebut yang selama ini menjadi permasalahan dunia. Siswa-siswi sekolah dasar adalah calon-calon

penerus bangsa yang akan hidup di masa mendatang dan akan menghadapi tantangan kehidupan yang tinggi dengan segala dilematisasi yang sangat kompleks.

Kerusakan lingkungan dan sumber daya alam telah sampai pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Kerusakan lingkungan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat lokal dan nasional saja, tetapi dalam skala global, banyak kejadian-kejadian yang selama ini kita saksikan, misalnya kebakaran hutan, semburan gas, sampah menggunung, polusi udara, limbah-limbah yang dihasilkan oleh pabrik-pabrik dan banyak lagi yang dapat mengakibatkan kerusakan pada lingkungan dan ekosistem yang selama ini kita dambakan kelestariannya, meskipun demikian sesuai dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang terus menerus sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi, pada tatanannya dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif tergantung pada peruntukkan dan cara pengelolaannya.

Menyikapi perihal kerusakan lingkungan dan sumber daya alam, perlu adanya pengetahuan dan keterampilan yang bersifat langsung aplikasi dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi pola tindak dan pola pikir untuk penanganan yang lebih spesifik pada permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia umumnya, khususnya masyarakat Kota Balikpapan, yang selama ini memiliki masalah yang paling urgensi yaitu penanganan sampah, polusi, air limbah, serta konservasi alam sebagai paru-paru kota dan sebagai kantung-kantung persediaan air

Untuk mengatasi persoalan lingkungan hidup tersebut guru, pegawai dan siswa/I di SDN 003 Balikpapan Kota sepakat bahwa tidak serta merta menjadi tanggung jawab pemerintah dengan jajarannya. Tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa. Maka untuk menjadikan manusia dengan tingkat kesadaran tinggi terhadap lingkungan tidak bisa secara tiba-tiba dibentuk. Melainkan memerlukan proses yang terpola, yaitu pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Pendidikan sebagai investasi jangka panjang memiliki peranan yang sangat vital terhadap pembentukan ini.

Sekolah Dasar sebagai salah satu dari elemen pendidikan menjadi tempat yang paling strategis dalam pembentukan karakter ini ditinjau dari sisi psikologi dan perkembangan anak. Mereka akan menjadi manusia paripurna khususnya terhadap lingkungan jika sudah dibiasakan dari kecil. Mereka awalnya kita paksa untuk peduli kemudian mereka akan terbiasa dengan kegiatan tersebut. Pada akhirnya paksaan yang sudah berubah menjadi kebiasaan itu akan berubah menjadi budaya dan karakter anak-anak. Sehingga kedepannya mereka akan sadar terhadap lingkungannya. Jika sudah demikian diharapkan kondisi lingkungan yang sudah mengkhawatirkan ini akan teratasi dengan mudah.

2. Kesadaran terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan di SDN 003 Balikpapan Kota

Tingkat kesadaran warga SDN 003 Balikpapan Kota terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan yang sangat baik. Hal ini bisa di buktikan dengan adanya asrinya pemandangan dan indahnya taman. Hal ini terjadi karena semuanya sadar bahwa kebersihan dan pelestarian lingkungan menjadi tanggung jawab bersama warga sekolah. Keberadaan tempat sampah dengan berbagai kategori di depan ruangan dan slogan-slogan tentang lingkungan tertata rapi. Kesadaran cara membuang sampah di kala ada atau tidak ada tempat sampah bagi warga sekolah menjadi pemandangan yang biasa didapati di sekolah ini. Pemahaman bahwa adalah sebuah kedholiman jika seseorang meninggalkan toilet dalam kondisi kotor setelah kita pakai juga menjadi prinsip yang luar biasa yang dimiliki oleh warga SDN 003 Balikpapan Kota. Adanya gerakan yang di beri nama "LISA (Lihat Sampah Ambil)" setiap 5 menit sebelum dan sesudah jam pembelajaran di sekolah semakin mempertegas sangat baiknya kesadaran warga SDN 003 Balikpapan Kota terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan.

3. Implementasi PLH terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan di SDN 003 Balikpapan Kota

Selama kurang lebih dua bulan melakukan penelitian SDN 003 Balikpapan Kota, peneliti menemukan banyak hal yang istimewa

berhubungan dengan implementasi PLH terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan, yaitu meliputi:

- a. Mata pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Kebersihan dan Lingkungan Hidup (PKLH) yang alokasinya 2JP per minggunya
- b. Program Adiwiyata. Yang didalamnya mencakup pembentukan tim adiwiyata, kemitraan dengan instansi lain, perawatan dan pelestarian tanaman dan taman sekolah, kerja bakti/hari aksi (action day) setiap sabtu, go green (tanam 1000 pohon dan sobat bumi), 3r (Reuse, Reduce & Recycle), dan bakti sosial yang melibatkan komite dan warga sekitar.
- c. Program pemilahan sampah. Sebagai bentuk pemanfaatan terhadap barang yang sudah dianggap tidak member manfaat.
- d. Pengolahan kompos. Pemanfaatan sampah berdaya guna bagi keseimbangan alam dan bentuk pelestarian lingkungan.
- e. Gerakan LISA (lihat sampah ambil) 5 menit sebelum dan sesudah jam pembelajaran di sekolah.

Dengan mengimplementasikan beberapa hal diatas maka SDN 003 Balikpapan Kota telah menorehkan beberapa prestasi gemilang di bidang lingkungan hidup diantaranya:

No.	Prestasi	Nama/Bidang Lomba	Tahun
1	Sekolah Sehat	Sekolah Sehat Juara I tingkat Kota Balikpapan	2014
2	Dokter Kecil	Juara II Dokter Kecil tingkat Kota Balikpapan	2014
3	Sekolah Sobat Bumi Champion	Sekolah Sobat Bumi Champion Pertamina Foundation	2012
4	ASEAN Eco-School	Sekolah Berwawasan Lingkungan tingkat ASEAN	2011
5	Adiwiyata Mandiri	Sekolah Adiwiyata Mandiri pertama di Kalimantan	2010



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian secara menyeluruh tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup terhadap kebersihan dan pelestariannya di SDN 003 Balikpapan Kota, dapat dikemukakan kesimpulan yaitu Implementasi PLH terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan sudah sangat baik. Hal ini bisa di buktikan dengan adanya asrinya pemandangan dan indahnya taman, keberadaan tempat sampah dengan berbagai kategori, kesadaran cara membuang sampah, gerakan “LISA (Lihat Sampah Ambil)”, mata pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Kebersihan dan Lingkungan Hidup (PKLH), Program Adiwiyata, kemitraan dengan instansi lain, perawatan dan pelestarian rutin tanaman dan taman sekolah, kerja bakti/hari aksi (action day) setiap sabtu, go green (tanam 1000 pohon dan sobat bumi), 3r (Reuse, Reduce & Recycle), program pemilahan sampah dan pengolahan kompos.

B. Saran-saran

Sekalipun SDN 003 Balikpapan Kota yang notabene merupakan lembaga pendidikan dasar yang pernah pertama kali mendapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata mandiri dan prestasi-prestasi gemilang lain di bidang lingkungan hidup, namun yang perlu diperhatikan oleh pihak terkait adalah

hendaknya prestasi itu tidak hanya sekedar dijadikan kebanggaan yang kemudian melalaikan hakikat esensi dari PLH yaitu terciptanya lingkungan yang bersih, indah, aman dan lestari. Terlebih lagi, dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan Sekolah Dasar menjadi tonggak awal pembentukan karakter anak bangsa yang peduli terhadap lingkungannya. Penghargaan adalah salah satu motivasi akan tetapi bukan tujuan utama dan target mati dari implementasi PLH di sekolah.

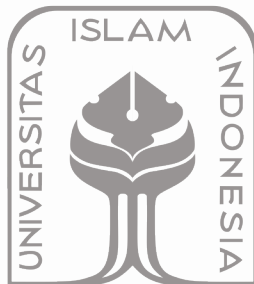
Selanjutnya, supaya mendapatkan gambaran yang lebih objektif mengenai implementasi PLH terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan bagi para peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian yang lebih mendalam untuk mengelaborasi pengorganisasian dan penggunaan PLH sebagai alat/media yang paling mudah dan tepat terhadap gerakan melestarikan lingkungan dan alam sekitar. Kemudian, program adiwiyata dan lain-lainya yang berkaitan dengan lingkungan tidak akan berhasil maksimal tanpa dukungan dari pemerintah dan pihak terkait. Karena yakinlah hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan tidak akan dapat diselesaikan sendiri. Ini adalah tanggung jawab bersama kita sebagai penikmat alam dan pelaku kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2009. Penerbit Departemen Agama RI.
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2003. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asaad, Ilyas . 2011. *Akhlaq Lingkungan Panduan Berprilaku Ramah Lingkungan*, Kementerian Lingkungan Hidup
- . 2011. *Teologi Lingkungan Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*. Kementerian Lingkungan Hidup.
- . 2011. *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan (Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam)* Kementerian Lingkungan Hidup.
- . 2012. *Serasi Media Komunikasi Lingkungan Gerakan Indonesia Bersih*, Edisi 3. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Bugin, M. Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burnie, David. *Lebih Dekat Dengan Bumi Panduan Bagi Pelajar Dalam Melestarikan Bumi*, Grafindo Media Pratama. volume 3.
- Dinasasmita. 2004. *Tim modul, Perjalanan si Hijau*, yayasan KEHATI.
- Hakim, Stepi. 2001. *Menguak Tabir Kelola Alam Pengelolaan Sumberdaya Alam Kalimantan Timur dalam Kacamata Desentralisasi* (APKSA- Aliansi Pemantau Kebijakan Sumberdaya Alam Kalimantan Timur).
- Hassan, M. Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghlia Indonesia.
- Hatta, Gusti Muhammad. 2011. *Fatwa MUI Tentang Pertambangan Ramah Lingkungan*, Kementerian Lingkungan Hidup
- Hilman, Masnellyarti. 2011. “ Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia”. *Serasi Meniti Karir Seirama Panggilan Jiwa Mencari Cerah dalam Sampah*, Edisi 02/ 2011.
- Husain, Harun M. 1993. *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan dan Kuantitatif*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Ismuranty, Christien. 2006. *Go Green School Menuju Sekolah Hijau*, KEHATI Jakarta.
- Johan, Hilmi. 2013. *Penelitian Hubungan pendidikan dengan kepedulian Remaja terhadap Lingkungan di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang*. <https://www.google.co.id/search?q=penelitian+lingkungan&ie.10:56> 20/06/2014.
- Mason, Paul. 2007. *Bencana di Lingkungan*. Belihta Press.
- Mintarsih, Tuti Hendrawati. 2009. *Insan Bumi Tidak Membakar Dirinya sendiri*. Pusat Pengelolaan Ekoregion Kalimantan, Kementerian Lingkungan Hidup
- Nainggolan, Herman.s. 2011 *Kerusakan Lingkungan: Peran dan Tanggung Jawab Gereja*, kerjasama Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup, EUM Asia Regional Office Medan.
- Peter, Blue. *Lebih Dekat dengan Bumi Panduan Bagi Pelajar Dalam Melestarikan Bumi*, Grafindo, volume 2.
- Purwanto, Ngalim, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Reksoatmojo, Aulia Widjiasih, 2013 *SOBAT BUMI Di Balik layar Menjadi Sekolah Indonesia*, Hak Cipta.
- Rushayati,Siti Babriyah. 2007. *Mengenal Keaneka Ragaman Hayati*. (Kehati).
- Said, Lien Sultan. 2012. *Serasi Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional (HCPSN)*. Edisi 4/2012. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia,
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty, 1998. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Stanelle,Amelia. 2002. *Modul Panduan untuk Fasilitator Mata Pelajaran Muatan Lokal Sekolah Dasar PERJALANAN SI HIJAU*. Jakarta : PT Grasindo-Anngota IKAPI.
- Stuart C. Stephen Stolp and. Smith. 1995. *Transforming School Culture. Clearing On Educational Management*, University Of Oregon.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarmi,Siti. 2014. *Bawang Tiwai Sebagai Ikon Pembelajaran SDN 003 Balikpapan Kota Dalam Program Pengelolaan Terpadu Kebun Raya Mini Sekolah, Kantin Sehat dan Pengelolaan Sampah Sekolah Sekolah Sobat Bumi*.

- Suryabrata, Sumadi, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan sebuah Pendekatan Baru*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trisanti, Fana. 2012. *Selamatkan Bumi Dengan Islam*, dalam acara seminar "ketika Dunia Di Ujung Tanduk" (Tinjauan Kritis Pemanasan global), 17 Februari, Aula Rumah Dinas Ketua DPRD Balikpapan.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI Nomor: 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta: PT. Sekala Jalmakarya
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM PRESS.
- Wahyudin, 2007. *SETS Science, Environment, Technology & Society Dunia Hewan Dan Tumbuhan*, PT. Armandelta Selaras, Jakarta.
- Yuwono, Arif. 2010. *Serasi Hutan Tetap Menjadi Primadona*, Kementerian lingkungan Hidup Republik Indonesia.



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KONDISI OBJEKTIF GURU DAN PEGAWAI

SDN 003 BALIKPAPAN KOTA

1) Kepala Sekolah dan Guru Menurut Jabatan dan Status Kepegawaian

Kep. Sek		Guru Kelas		Guru Agama		Gr. Penjas		Gr. B. Ing		Gr. Bdg Studi		Jumlah	
PNS	Bkn PNS	PNS	Bkn PNS	PNS	Bkn PNS	PNS	Bkn PNS	PNS	Bkn PNS	PNS	Bkn PNS	PNS	Bkn PNS
1	-	18	7	5	1	2	1	-	1	-	-	26	10

2) Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi menurut Status kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin

Jabatan	Status Kepegawaian																Jumlah		
	Tetap												Tidak Tetap						
	Gol. I		Gol. II		Gol. III		Gol. IV		Yayasan		Bantu Pusat		NABAN						
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L + P		
Ka. Sek			-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	
Guru			-	2	3	6	2	1	-	-	1	4	-	-	1	4	7	28	35
Tenaga Adm	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2	5	-	-	-	-	3	5	8

3) Kepala Sekolah, Guru dan tenaga administrasi Menurut Kelompok

Umur dan Masa Kerja Seluruhnya

Jabatan		Kelompok Umur (tahun)						Masa Kerja Seluruhnya (tahun)							
		< 20	20 - 29	30 - 39	40 - 49	50 - 59	> 59	JUM LAH	< 5	5- 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24	> 24	JUML AH
Kepala Sekolah		-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	1	1
Guru	Tetap	-	2	2	9	12	-	25	3	6	1	1	-	14	25
	Tidak tetap	-	2	3	-	-	-	5	2	2	1	-	-	-	5
	Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	NABAN	-	-	4	1	-	-	5	1	2	2	-	-	-	5
Jumlah Guru		-	4	9	10	13	-	36	6	10	4	1	-	15	36
Tenaga Adm		-	1	3	1	3	-	8	3	3	1	-	-	1	8

4) Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi menurut Ijazah

Tertinggi

[illegible]

5. Pegawai Menurut Jabatan, Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Penjaga Sekolah		Tata Usaha		Petugas Koperasi		Petugas Perpustakaan		Petugas Keamanan		Pembantu		Jumlah	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
Laki-laki	1									2			1	2
Perempuan				2				1				2		5

KONDISI OBJEKTIF SARANA DAN PRASARANA

SDN 003 BALIKPAPAN KOTA

- 1) Jumlah lokal kelas keseluruhan : 25 ruang
- 2) Jumlah ruang kelas : 13 ruang
- 3) Jumlah ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- 4) Jumlah Ruang Administrasi / TU : 1 ruang
- 5) Ruang Guru : 1 ruang
- 6) Ruang Komputer : 1 ruang
- 7) Ruang Koperasi Sekolah : 1 ruang
- 8) Ruang Bengkel Akhlak : 1 ruang
- 9) Ruang UKS : 1 ruang
- 10) Ruang Lab IPA : 1 ruang
- 11) Ruang Lab Bahasa / Multimedia : 2 ruang
- 12) Ruang PKG : 1 ruang
- 13) Jumlah ruang Perpustakaan : 1 ruang
- 14) Ruang Tamu : 1 ruang
- 15) Ruang Dapur : 1 ruang
- 16) Tempat ibadah (Mushola) : 1 ruang
- 17) Jumlah ruang ekskul (Aula) : 1 ruang
- 18) Jumlah WC : 20 ruang
- 19) Rumah Kompos : 1 ruang
- 20) Kantin Sekolah : Ada 6 buah
- 21) Listrik : Gedung I = 3.500 watt
Gedung II = 3.500 watt
Gedung III = 5.500 watt
- 22) Luas Lahan Sekolah : 4.080 M²

23) Luas Bangunan Sekolah	: 1945,45 M ²
24) Luas Halaman sekolah	: 1.080 m ²
25) Luas Lapangan olahraga	: 1.080 m ²
26) Luas Taman sekolah	: 150 m ²
27) Luas Kebun sekolah	: 150 m ²

KONDISI OBJEKTIF SISWA

SDN 003 BALIKPAPAN KOTA

1) Keadaan Siswa

Kelas	Tahun 2010 / 2011			Tahun 2011 / 2012			Tahun 2012 / 2013			Tahun 2013 / 2014		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	69	72	141	82	91	173	90	75	165	78	74	152
II	109	96	205	67	73	140	81	90	171	83	73	156
III	76	85	161	111	93	204	67	73	140	78	90	168
IV	81	87	168	72	83	155	97	92	189	67	75	142
V	90	81	171	76	82	158	70	83	153	87	89	176
VI	69	70	139	90	80	170	76	85	161	68	80	148
JML	494	491	985	498	502	1000	481	498	979	461	481	942

2) Keadaan Rombongan Belajar

Tahun	Rombongan Belajar Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
2008 / 2009	4	5	5	4	4	3	25
2009 / 2010	5	4	5	4	3	3	24
2010 / 2011	4	5	4	4	4	3	24
2011 / 2012	5	3	5	4	4	4	25
2012 / 2013	4	4	3	5	4	4	24
2013 / 2014	4	4	4	4	5	4	25
2014/2015	4	4	4	4	4	4	24

3) Penerimaan Siswa Baru selama 6 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Pendaftar			Diterima			Ditolak		
		L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
1	2008 / 2009	145	166	311	83	82	165	62	84	146
2	2009 / 2010	169	176	345	109	104	213	60	72	132
3	2010 / 2011	69	76	145	64	67	131	5	9	14
4	2011 / 2012	77	95	172	74	89	163	3	6	9
5	2012 / 2013	118	101	219	91	75	166	27	26	53
6	2013 / 2014	105	110	215	49	38	87	56	72	128

4) Keadaan Siswa Peserta UAS dan Lulusan di SD ini 5 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Peserta			Lulusan			Tidak Lulus		
		L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
1	2008/2009	65	75	140	65	75	140	-	-	-
2	2009/2010	74	67	141	74	67	141	-	-	-
3	2010/2011	69	70	139	69	70	139	-	-	-
4	2011/2012	91	80	171	91	80	171	-	-	-
5	2012/2013	75	85	160	75	85	160	-	-	-
6	2013/2014	69	80	149	69	80	149	-	-	-

ISLAM
INDONESIA

PRESTASI SDN 003 BALIKPAPAN KOTA

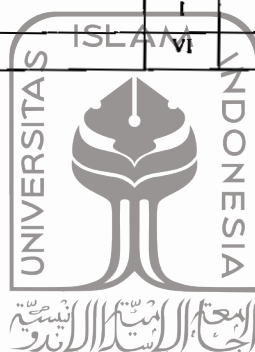
JENIS KEGIATAN / LOMBA	JUA RA	TINGKAT PRESTASI					TAHUN
		KEL	KEC	KOTA	PROP	NAS	
- CERDAS CERMAT AGAMA	I		✓				2007
- PILDACIL (PUTRA)	I		✓				2007
- PUITISASI AL-QUR'AN (PUTRI)	II		✓				2007
- TARTIL AL-QUR'AN (PUTRA)	III		✓				2007
- STORY TELLING TK. SD	I			✓			2007
- CERDAS CERMAT PAI				✓			2007
- TENIS MEJA PUTRA (Olahraga Usia Dini dan Porseni)	I		✓				2007
- TENIS MEJA PUTRI (Olahraga Usia Dini dan Porseni)	I, II		✓				2007
- MENGGAMBAR (MAJALAH EXLUSIVE)	II			✓			2007
- CERDAS CERMAT (Lomba Seni dan Ketrampilan Keagamaan)	I			✓			2007
- LOMBA KREATIVITAS PELAJAR	Hrp II			✓			2007
- SEKOLAH BERWAWASAN ADIWiyATA	I			✓			2007
- SEKOLAH BERWAWASAN ADIWiyATA	I				✓		2007
- LOMBA GUGUS	I				✓		2007
- LOMBA HASTA KARYA DARI BAHAN BEKAS	I, II						2007
- SAMARINDA OPEN DRUM / MARCHING COMPETITION (SOMC) IV							
1. VISUAL PERFORMANCE	II				✓		2007
2. MUSIC PERCUSSION	II				✓		2007
3. GENERAL EFFECT	III				✓		2007
4. VISUAL COLOUR GUARD	Hrp I				✓		2007
5. MUSIC BRASS	Hrp II				✓		2007
- IT VIESTA 2007 (KRITERIA KAMUS BAHASA INGGRIS)	I				✓		2007
- LOMBA GUGUS SEKOLAH TAHUN 2007	Hrp II					✓	2007
- LOMBA CERDAS CERMAT (PEND. AG. ISLAM)	II		✓				2008
- LOMBA SHOLAT BERJAMAAH	II		✓				2008
- LOMBA TENIS MEJA (POR SD)	I		✓				2008
- LOMBA ATLETIK (POR SD)	III		✓				2008
- LOMBA MEMBACA PUISI (PUTRA)	III			✓			2008
- LOMBA MEMBACA PUISI (PUTRI)	III			✓			2008

- PADUAN SUARA	III			✓			2008
- LOMBA KARAOKE ANAK	I			✓			2008
- LOMBA BUSANA KARTINI	II			✓			2008
- SEKOLAH ADIWIYATA (PRATAMA)						✓	2008
- LOMBA SATUAN SIAGA DAN PENGGALANG	I		✓				2008
- LOMBA PADUAN SUARA	Hrp I			✓			2008
- LOMBA MENYANYI SOLO (PESTA EMAS SMPK ST. MIKAIL BPP)	III			✓			2008
- LOMBA CERDAS CERMAT (PEND. AG. ISLAM)	I			✓			2008
- LOMBA SHOLAT BERJAMAAH	I			✓			2008
- LOMBA PUITISASI AL-QUR'AN	I			✓			2008
- LOMBA BUSANA MUSLIM AH	III			✓			2008
- KEJUARAAN TAE KWONDO TK. PRA-YUNIOR DAN YUNIOR	III			✓			2008
- LOMBA MTQ KE-38 TK. KEC. BALIKPAPAN SELATAN	III			✓			2008
- PARADE DRUM BAND HUT KOTA BALIKPAPAN KE 112	I			✓			2009
- LOMBA MENGGAMBAR MEMPERINGAT HARI AIR SEDUNIA	Hrp III			✓			2009
- KEJUARAAN TAE KWONDO TK. PRA-YUNIOR HUT KE-60 BEKANGAD	I			✓			2009
- KEJUARAAN TAE KWONDO TK. PRA-YUNIOR HUT KE-60 BEKANGAD	II						2009
- KEJUARAAN TAE KWONDO TK. PRA-YUNIOR HUT KE-60 BEKANGAD	II			✓			2009
- SELEKSI "DOKTER AWARD IDI" TK. WILAYAH KALTIM	I				✓		2009
- TURNAMEN "BALIKPAPAN SQUASH OPEN 2009" HUT 112 KOTA BPP	II			✓			2009
- ADU BAKAT ANAK SEHAT SINGLE COMPETITION DANCOW ENRICHED	I			✓			2009
- ADU BAKAT ANAK SEHAT SINGLE COMPETITION DANCOW ENRICHED	II				✓		2009
- SEKOLAH BERWAWASAN ADIWIYATA (MADYA)						✓	2009
- FESTIVAL DRUM BAND	II			✓			2009
- LOMBA PUISI BAHASA INGGRIS	II			✓			2009
- LOMBA MELUKIS	IV			✓			2009
- LOMBA MENGETIK IT FIESTA	II			✓			2009
- TURNAMEN SEPAKBOLA MINI TK SD KOTA BPP HUT PERTAMINA KE 52	II			✓			2009

- TOP SCORE TURNAMEN SEPAKBOLA MINI HUT PERTAMINA							2009
- LOMBA MENGGAMBAR PEMULA SD KLS. IV-VI FLOWER FESTIVAL	Hrp II			✓			2010
- KEJURPROP CATUR SE-KALTIM (PIALA BUPATI KUTIM) KELOMPOK JUNIOR PUTRI	II				✓		2010
- BUSANA MUSLIMAH LOMBA SENI KETRAMPILAN KEAGAMAAN TK SD/MI BALSEL	Hrp III		✓				2010
- CATUR PUTRI (O2SN) TINGKAT SD KOTA BPP	I			✓			2010
- SEKOLAH ADIWiyATA MANDIRI (MANDIRI)						✓	2010
- LOMBA MEWARNAI KALIGRAFI TINGKAT SD PENTAS SYIAR ISLAM III RAMADHAN MERDEKA	I			✓			2010
- ATLET TERBAIK CATUR 2010	I				✓		2010
- KALTIM EDUCATION AWARD	I				✓		2011
- CERDAS CERMAT	I		✓				2011
- PILDACIL PUTRA	III		✓				2011
- SHOLAT BERJAMAAH	II		✓				2011
- LKBB PUTRI	I			✓			2011
- LKBB PUTRA	III			✓			2011
- CATUR PUTRI	I		✓				2011
- CATUR PUTRI	I			✓			2011
- CATUR PUTRI	I				✓		2011
- CATUR PUTRI	I					✓	2011
- CATUR PUTRI	III					✓	2011
- SEKOLAH SEHAT	III			✓			2011
- POETRY READING	Hrp III			✓			2011
- DOKTER KECIL	III			✓			2011
- GERAK JALAN INDAH	I			✓			2012
- PADUAN SUARA	Hrp III			✓			2012
- PENCAK SILAT PUTRA	II			✓			2012
- VOLLY PUTRI	III		✓				2012
- RENANG PUTRA	I		✓				2012
- RENANG	II			✓			2012
- TAEKWONDO PUTRI	I		✓				2012
- CALISTUNG	II			✓			2012
- CALISTUNG	III			✓			2012
- LOMBA O2SN RENANG SD SE BALIKPAPAN	II			✓			2013
- O2SN VOLLY PUTRI	II			✓			2013

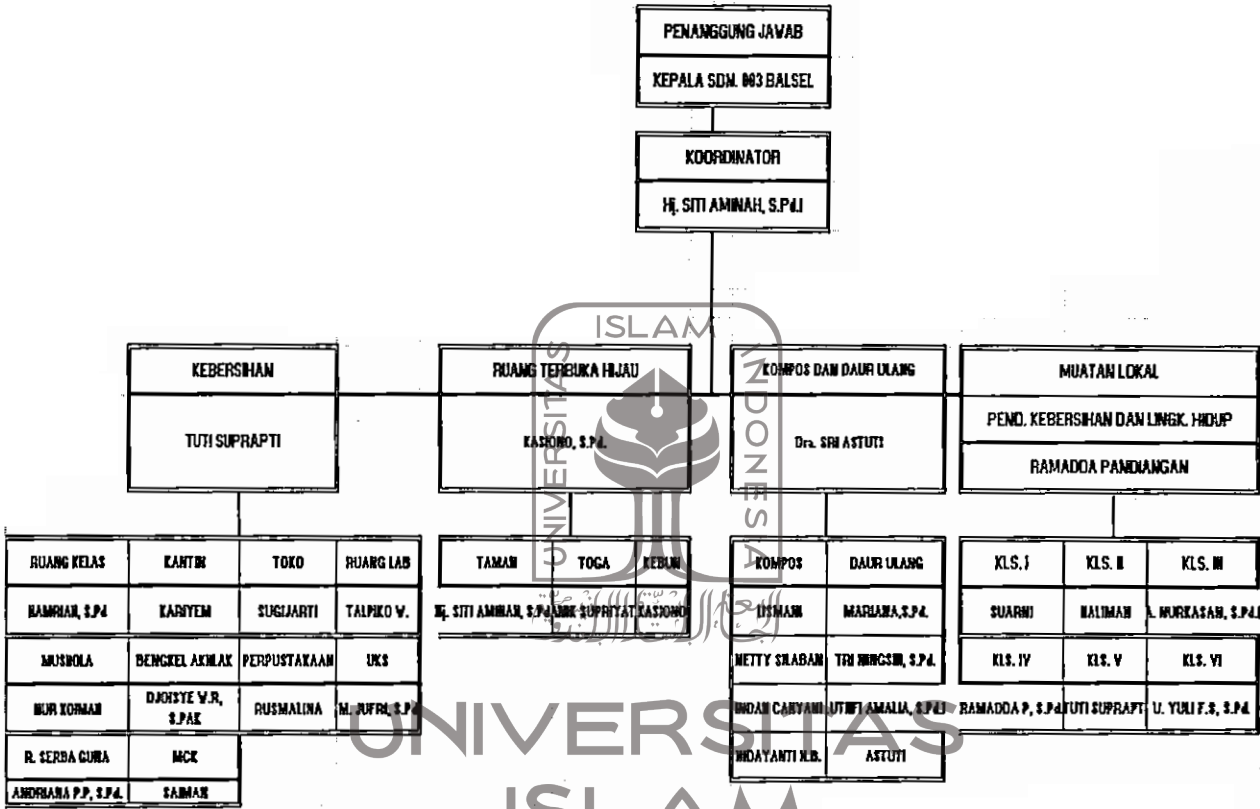
- IPEKA COMPETITION TK. SD SE BALIKPAPAN	III			✓			2013
- TAEKWONDO KELAS PRA JUNIOR	I			✓			2013
- LOMBA SHOLAT BERJAMAAH	I		✓				2013
- LOMBA ADZAN	III		✓				2013
- LOMBA TAHFIDZ AL QURAN	III		✓				2013
- LOMBA PILDACIL	Hrp I		✓				2013
- LOMBA NASYID	Hrp III		✓				2013
- LOMBA BASKET PUTRA (SINAR PANCASILA)	II				✓		2013
- PADUAN SUARA TK. SD – HUT KOTA BALIKPAPAN	Med ali Peru nggu			✓			2013
- LOMBA RENANG O2SN SE KOTA BALIKPAPAN	Med ali Peru nggu			✓			2013
- O2SN BOLA VOLLY PUTRI	Med ali Peru nggu			✓			2013
- SATUAN PENGGALANG PUTRI	II			✓			2013
- SATUAN PENGGALANG PUTRI	III			✓			2013
- LOMBA MELENGKAPI GAMBAR (PRAMUKA SIAGA)	III			✓			2013
- CERIA MIPA	III			✓			2013
- PENGHARGAAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA (TERBAIK SEBAGAI SEKOLAH SOBAT BUMI PERTAMINA FOUNDATION – TERBAIK DALAM MENGGALANG SINERGI MULTI PIHAK)						✓	
- PENGHARGAAN DARI WALIKOTA BALIKPAPAN ATAS PERAN SERTA SDN 003 BALIKPAPAN KOTA MENJADI NASABAH BANK SAMPAH KOTA BALIKPAPAN				✓			2013
- LOMBA BERCERITA RAKYAT KALIMANTAN TIMUR (SD/SMP IT ISTIQOMAH BALIKPAPAN)	I			✓			2013
- PESTA SIAGA	II			✓			2013
- SEKOLAH SEHAT	II			✓			2013
- PENGHARGAAN WALIKOTA BALIKPAPAN DALAM ACARA SYUKURAN PERINGATAN HARI IBU KE-85 TAHUN 2013 KOTA BALIKPAPAN				✓			2013

- PARTICIPATION IN THE 2013 SEAMEO JAPAN ESD AWARD						✓	2013
- CATUR PUTRA O2SN	II			✓			2014
- SEPAK BOLA O2SN	I			✓			2014
- TAEKWONDO O2SN PUTRA	II / III			✓			2014
- TENIS MEJA PUTRI	I			✓			2014
- BOLA VOLLY O2SN PUTRI	III			✓			2014
- PILDACIL (KKG PAI)	Hrp I			✓			2014
- TILAWAH DAN SARITILAWAH	Hrp II			✓			2014
- LOMBA SEKOLAH SEHAT	I			✓			2014
- OSN SD MAPEL MATEMATIKA	VI			✓			2014



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DI SD NEGERI 003 BALIKPAPAN SELATAN





Perawatan tanaman oleh siswa dan guru



Siswa menyumbangkan tanaman dalam rangka ulang tahun dan makanan sehat



الجامعة الإسلامية

Aksi lingkungan dalam bentuk pengelolaan 3 R

UNIVERSITAS



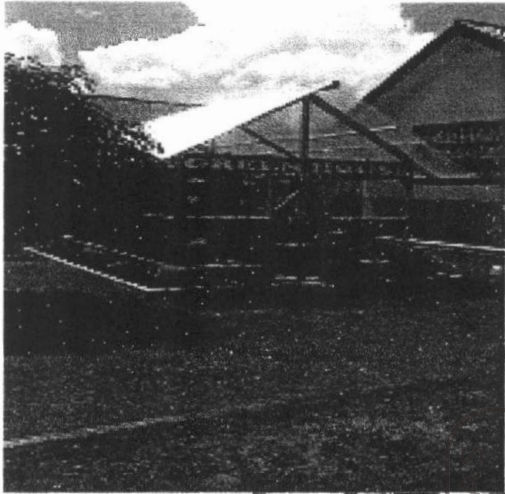
Aksi siswa melakukan kebersihan pasar untuk penyadaran masyarakat terhadap kebersihan



Proses pembibitan tanaman



Aksi lingkungan kebersihan sekitar pantai oleh siswa dan guru



IS



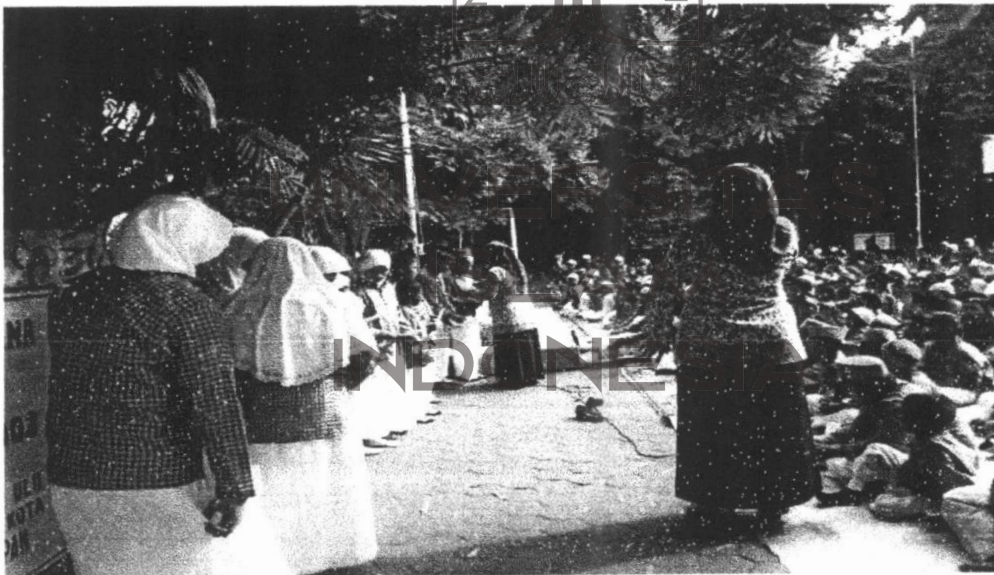
TAS

INDONESIA

Lingkungan bersih dan hijau yang selalu dirawat

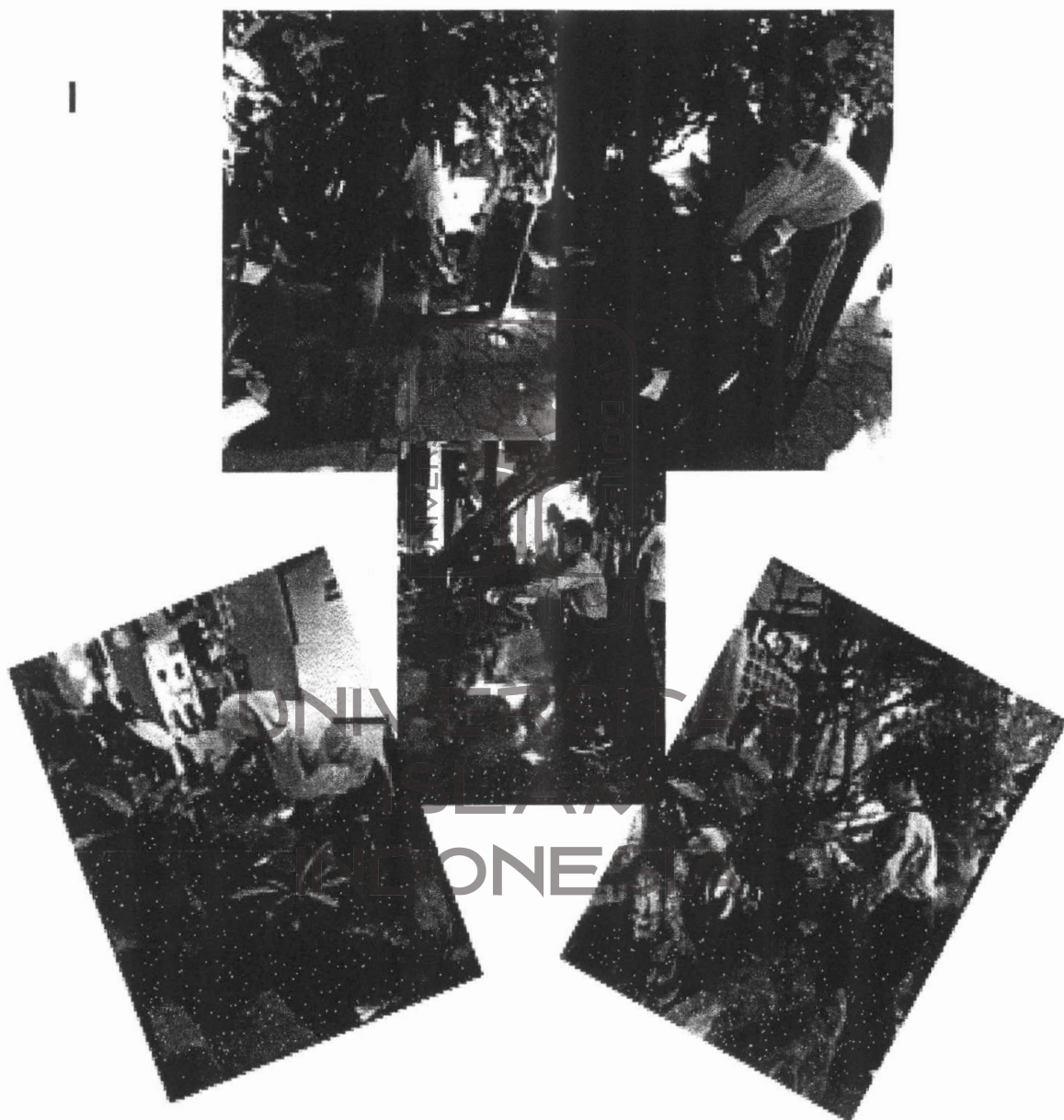


Penanaman pohon dengan stakeholder terkait



Peringatan Hari Besar Islam pada Ruang Terbuka Hijau (RTH)

I



Aksi lingkungan

RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Siti Aminah
2. N I M : 12913208
3. Tempat/Tanggal lahir : Amparaya, 2 Pebruari 1966
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Fakultas : Ilmu Agama Islam
7. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam
8. Jenjang : Strata 2
9. Alamat : Jl. Karang Jawa Dalam RT11 No 158. Kel. Karang Jati
Kecamatan Balikpapan Tengah, Kota Balikpapan,
Kalimantan Timur.



10. Pendidikan :

MI Negeri Amparaya lulus/tamat pada tahun akademik 1977-1978.

MTs Negeri Amparaya lulus/tamat tahun akademik 1981-1982.

PGA Negeri Kandungan lulus/tamat tahun akademik 1985-1986.

STAI Negeri Samarinda lulus/tamat tahun akademik 2009/2010.

11. Keluarga

Nama ayah : Handeram

Nama ibu : Saniyam

Suami : H. M. Fauji Bin Taberi

Anak-anak : Khairiyah Fariaty

Iwal Wahyudi

Rahmat Ferdian